



**PROFIL PENARI GAMBYONG LAKI-LAKI SEDAP  
MALAM DI DESA MAGERU KIDUL PLUMBUNGAN  
KECAMATAN KARANGMALANG  
KABUPATEN SRAGEN**

skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Seni Tari

oleh

Evi Arta Luki. A

2502406019

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Skripsi pada tanggal

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Wahyu Lestari, M.Pd  
NIP.196008171986021001

Drs. Bintang Hanggoro P, M.Hum  
NIP.196002081987021001

Ketua Jurusan PSDTM

PERPUSTAKAAN

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum  
NIP.19640804 199102 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada tanggal 11 Agustus 2011.

Panitia Ujian Skripsi:

Ketua

Sekretaris

**Dra. Malarsih, M.Sn.**

**NIP. 196106171988032001**

**Drs. Eko Raharjo, M.Hum.**

**NIP. 196510181992031001**

Penguji I

**Restu Lanjari, S.Pd., M.Pd.**

**NIP. 196112171986012001**

Penguji III/pembimbing I

Penguji II/Pembimbing II

**Dr. Wahyu Lestari, M.P.d.**

**NIP. 19600817198602001**

**Drs. Bintang Hanggoro P., M.Hum.**

**NIP. 196002081987021001**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Evi Arta Luki . A  
NIM : 2502406019  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari (S1)  
Jurusan : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Profil Penari Gambyong Laki-laki Sedap Malam di Desa Mageru Kidul Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen” saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, adalah merupakan hasil karya saya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan ujian. Semua kutipan baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber pustaka, media elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas nara sumbernya. Dengan demikian tim penguji dan pembimbing membutuhkan tanda tangan dalam skripsi ini tetap menjadi tanggung jawab saya secara pribadi. Jika dikemudian hari ditemukan kekeliruan dalam skripsi ini, maka saya bersedia bertanggung jawab. Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang

Evi Arta Luki. A

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto :**

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai dari sesuatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(Al-Insyirah, ayat 6-8)

### **Persembahan :**

1. Kedua orang tuaku, Mbah Putri, adikku Jonet dan Mas dika yang selalu memberikan doa dan semangat untukku.
2. Bapak Sri Riyanto yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk penelitian skripsi, Sahabat-sahabatku Sigit, Inung, Ariex dan teman-teman Seni Tari angkatan 2006 yang selalu memberikan motivasi.
3. Almamater UNNES.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat, hidayahNya, petunjuk dan karunia-Nya sehingga dengan segala daya dan upaya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Didasari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat disusun dan terselesaikan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin dan fasilitas yang diperlukan dalam penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang atas fasilitas yang diberikan selama penelitian.
3. Bapak Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah banyak memberikan dorongan selama proses belajar mengajar dan proses penelitian.
4. Ibu Dra. Veronica Enny Iryanti, M.Pd, Dosen wali yang telah memberikan banyak saran selama masa perkuliahan.
5. Ibu Dr. Wahyu Lestari, M.Pd, Pembimbing I yang memberikan motivasi, saran, dan petunjuk serta bimbingan dalam menyusun skripsi.
6. Bapak Drs. Bintang Hanggoro Putra, M.Hum, Pembimbing II yang memberikan motivasi, saran, dan petunjuk serta bimbingan dalam menyusun skripsi.

7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu sehingga membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Sri Riyanto, ketua Paguyuban Sedap Malam yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk penelitian skripsi.
9. Keluarga besarku yang telah memberikan dorongan material dan spiritual demi kelancaran penulisan skripsi.
10. Semua pihak dan sahabat yang telah memberikan dorongan moral dan material yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu setiap saran dan kritik yang sifatnya membangun, akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi yang berjudul “PROFIL PENARI GAMBYONG LAKI-LAKI SEDAP MALAM DI DESA MAGERU KIDUL PLUMBUNGAN KECAMATAN KARANGMALANG KABUPATEN SRAGEN” dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang,

Penulis

## SARI

**Artaluki A, Evi.** 2011. *Profil Penari Gambyong Laki-laki Sedap Malam di Desa Mageru Kidul Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Dr. Wahyu Lestari, M. Pd. dan Pembimbing II : Drs. Bintang Hanggoro Putra, M.Hum.  
Kata Kunci : Profil, Gambyong laki-laki.

Profil penari gambyong laki-laki Sedap Malam di Desa Mageru Kidul Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen adalah biografi penari laki-laki yang menarikan tari gambyong. Dimana tari gambyong biasanya ditarikan oleh wanita, sehingga pelaku kesenian tari gambyong laki-laki Sedap Malam dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana profil penari gambyong laki-laki sedap malam dan faktor pendukung serta penghambat tari gambyong laki-laki Sedap Malam dilihat dari bentuk pertunjukan. Tujuannya adalah (1) Mengetahui dan mendeskripsikan tentang profil penari gambyong laki-laki Sedap Malam dan (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat tari gambyong laki-laki Sedap Malam dilihat dari bentuk pertunjukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, sejumlah data yang terkumpul didapat melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian yang didapat berupa profil penari yaitu Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto dilihat dari segi sosial menjadi lebih terkenal dan dihargai, dari segi ekonomi perekonomian Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto meningkat, dari segi psikologi mereka mempunyai kelainan genetik sejak kecil sehingga menjadikan Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto menjadi seorang travesti. faktor pendukung dapat dilihat dari adanya pelaku kesenian tari gambyong yaitu penari dan pengrawit, adanya regenerasi penerus pelaku tari gambyong laki-laki Sedap Malam, sarana alat musik gamelan dan tingginya antusias masyarakat yang menonton pertunjukan tari, sedangkan faktor penghambat meliputi psikologi yaitu perbedaan sifat penari serta lingkungan waria luar yang tidak mendapatkan pembinaan kadang membuat pengaruh tidak baik.

Saran yang dapat disampaikan adalah (1) Bagi Group Sedap Malam diharapkan tetap menjadi wadah bagi kaum waria yang memiliki potensi dalam bidang kesenian. (2) Bagi pelaku kesenian tari gambyong laki-laki hendaknya lebih meningkatkan lagi kemampuannya dalam menari. (3) Diharapkan pemerintah Sragen dapat mengembangkan serta melakukan pembinaan dan memberikan perhatian terhadap para pelaku kesenian tari gambyong laki-laki Sedap Malam di Desa Mageru Kidul Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Skripsi.....	8

## BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Profil .....	1
2.2 Penari Gambyong.....	11
2.3 Perubahan Profil Penari .....	13
2.4 Bentuk Pertunjukan.....	17
2.4.1 Pelaku.....	18
2.4.2 Gerak .....	19
2.4.3 Musik .....	19
2.4.4 Tata Rias Wajah.....	20
2.4.5 Tata Rias Busana .....	21
2.5 Kerangka Berfikir.....	23
2.6 Telaah Penelitian Sebelumnya .....	24

## BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian .....	27
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	29
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	29
3.2.2 Sasaran Penelitian .....	29
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.3.1 Observasi.....	29
3.3.2 Wawancara.....	30
3.3.3 Dokumentasi .....	31
3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data .....	34
3.5 Teknik Analisis Data.....	35

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Lokasi Peneliiian .....	40
4.1.1	Letak dan Kondisi geografis Desa Mageru Kidul Plumbungan .....	40
4.1.2	Penduduk .....	41
4.1.3	Pendidikan .....	42
4.1.4	Mata Pencaharian.....	43
4.1.5	Agama.....	44
4.2	Profil Penari Gambyong Laki-Laki Sedap Malam .....	46
4.2.1	Profil Dwi Setyo Utomo .....	46
4.2.2	Profil Endang Sukardi.....	49
4.2.3	Profil Purwanto.....	51
4.3	Profil dari Segi Sosial Penari Gambyong Laki-Laki Sedap Malam .....	55
4.4	Profil dari Segi Ekonomi Penari Gambyong Laki-Laki Sedap Malam ....	58
4.5	Profil dari Segi Psikologi Penari Gambyong Laki-Laki Sedap Malam ....	62
4.6	Aktivitas Penari dalam Pertunjukan.....	67
4.6.1	Persiapan dan Latihan .....	67
4.6.2	Pertunjukan Tari Gambyong Laki-Laki Sedap Malam.....	69
4.7	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pertunjukan Tari Gambyong Laki-Laki Sedap Malam .....	86
4.7.1	Faktor Pendukung Pertunjukan Tari Gambyong Laki-Laki Sedap Malam.....	86

4.7.2 Faktor Penghambat Pertunjukan Tari Gambyong

Laki-Laki Sedap Malam..... 87

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan ..... 88

5.2 Saran..... 89

DAFTAR PUSTAKA ..... 91

LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin .....	41
Tabel 2 : Struktur Penduduk Menurut Pendidikan.....	42
Tabel 3 : Struktur Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	43
Tabel 4 : Struktur Penduduk Menurut Agama.....	45



## DAFTAR GAMBAR

Foto 1	: Penampilan Dwi Setyo Utomo saat dirumah.....	46
Foto 2	: Penampilan Endang Sukardi saat dirumah.....	49
Foto 3	: Penampilan Purwanto saat dirumah.....	51
Foto 4	: Dwi, Endang dan Purwanto berlatih menari di pendhopo rumah Bupati Sragen.....	67
Foto 5	: Dwi, Endang dan Purwanto sedang menghafalkan pola lantai.....	68
Foto 6	: Penampilan Dwi, Endang, dan Purwanto saat tidak pentas.....	69
Foto 7	: Dwi, Endang dan Purwanto saat mengenakan busana tari gambyong.....	70
Foto 8	: Purwanto akan melakukan gerakan srisig.....	71
Foto 9	: Dwi Setyo Utomo melakukan gerakan ogek lambung.....	72
Foto 10	: Pengrawit Sedap Malam.....	73
Foto 11	: Tata Rias Wajah Dwi saat pentas menari gambyong.....	79
Foto 12	: Bahan dan alat makeup yang di pakai saat pentas menari.....	80
Foto 13	: Endang Sukardi sedang memegang kaca dan pensil alis untuk membuat alis wanita.....	82
Foto 14	: Busana yang dipakai oleh penari gambyong laki-laki Sedap Malam.....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 : Data informan
- Lampiran 3 : Biodata Penulis
- Lampiran 4 : Glosarium
- Lampiran 5 : Notasi Tari Gambyong Pareanom
- Lampiran 6 : SK Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi/ Tugas Akhir Semester  
Genap Tahun Akademik 2009/2010
- Lampiran 7 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Selesai Melakukan Penelitian
- Lampiran 9 : Peta Desa Mageru Kidul Plumbungan
- Lampiran 10 : Lembar Pembimbing Penulisan Skripsi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesenian merupakan bentuk eksistensi manusia dalam kehidupannya, selain itu kesenian dipandang ekspresi perasaan keindahan yang terwujud dalam bentuk bangunan, gambar, bunyi, dan gerakan. Pada hakekatnya fungsi utama dari kesenian adalah kemampuannya secara konkret menampilkan karakter atau kepribadian suatu bangsa, dengan perkataan lain gaya didalam kesenian pada dasarnya menjadi lambang identitas kelompok atau bangsa yang dimilikinya (Kartodirdjo 1990: 18).

Menurut Rohendi (2000: 101) Kesenian merupakan salah satu kebudayaan, kesenian adalah produk dari manusia. Seni lahir dari proses kemanusiaan artinya bahwa eksistensi seni merupakan cerminan dari nilai estetis dari olah cipta, rasa, dan karsa manusia dalam ruang dan waktu. Bidang seni tidak dapat lepas dari si pembuatnya, manusia baik individu maupun kelompok.

Kesenian mempunyai sifat berubah-ubah menyesuaikan perkembangan jaman. Kemampuannya berbaur dengan hal-hal atau masukan-masukan baru, baik yang datang dari luar maupun dari dalam masyarakat pendukungnya menyebabkan kesenian berubah. Kesenian adalah aspek yang universal, ditemukan dalam setiap tingkah laku manusia, sekarang dan di manapun juga. Seperti halnya bentuk kesenian yang hidup di kabupaten Sragen masih berkembang sesuai perubahan jaman (Nuning: 2006).



Kesenian di Kabupaten Sragen mengalami perkembangan yang sangat pesat. ditandai dengan banyaknya paguyuban-paguyuban kesenian seperti karawitan, campur sari, pedalangan dan tari. Hal ini memunculkan kreatifitas baru yang mempunyai ciri khas seni yang berbeda. Salah satu kesenian yang dimiliki oleh Kabupaten Sragen adalah kesenian tari khususnya kesenian tari gambyong.

Tari gambyong merupakan perkembangan bentuk tari taledhek atau tayub. gambyong dapat juga berarti tarian tunggal yang dilakukan oleh wanita atau tari yang dipertunjukkan untuk permulaan penampilan tari atau pesta tari, sedangkan gambyongan mempunyai arti golekan (boneka yang terbuat dari kayu) yang menggambarkan wanita menari di dalam pertunjukan wayang kulit sebagai penutup. Gambyong mengungkapkan keluwesan wanita dan bersifat erotis. Istilah gambyong pada mulanya adalah nama seorang penari tayub atau taledhek barangan, yang memiliki kemampuan tari dan vokal (suara) yang sangat baik sehingga sangat terkenal (Widyastutieningrum 2004: 34)

Seiring perkembangan jaman di Desa Mageru Kidul Plumbungan Kecamatan Karangmalang kabupaten Sragen terdapat pelaku kesenian tari gambyong yang memiliki keunikan dimana tari gambyong ditarikan oleh laki-laki, yang lazimnya tari gambyong ditarikan seorang wanita. Di Desa Mageru Kidul Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen, penari laki-laki ini membentuk sebuah group kesenian yang bernama Sedap Malam, group Sedap Malam dibentuk sejak tahun 2006 oleh seorang seniman bernama Sri Riyanto, anggota group Sedap Malam adalah laki-laki. Gambyong laki-laki Sedap Malam sering di pentaskan dalam acara-acara seperti upacara pernikahan, penyambutan tamu, dan event kesenian lainnya. Penari gambyong laki-laki Sedap Malam

mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda sehingga menarik untuk diteliti.

Di dalam masyarakat akhir-akhir ini banyak laki-laki muncul di atas panggung, televisi, pertunjukan, atau sebagai ahli kecantikan. Orang laki-laki menarikan peran-peran wanita yang pakaiannya tidak begitu mengikat secara fisik. mereka dapat lebih terampil dan luwes, sebagai contoh penampilan didik nini thowok di dalam ketoprak atau tarian memerankan seorang wanita dan penonton lebih tertarik karakter atau tokoh didik nini thowok sebagai wanita. kehadiran pria yang berperan sebagai wanita diantara masyarakat mendapat tempat tersendiri, masyarakat menyebutnya waria atau banci yang berarti pria bertingkah laku dan berdandan sebagai wanita, ada juga wanita yang bertingkah laku dan berdandan sebagai pria, namun sorotan masyarakat lebih tajam diarahkan pada laki-laki yang berdandan wanita. Salah satu kesenian tari gambyong yang terdapat di Desa Mageru Kidul Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen, ada hal yang unik dimana pelaku kesenian tersebut adalah laki-laki yang berperan sebagai wanita.

Gambyong laki-laki Sedap Malam sangat populer di kalangan masyarakat Kabupaten Sragen, karena bentuk penyajian gambyong laki-laki Sedap Malam yang memiliki beberapa unsur bentuk penyajian tari yang berbeda dengan pertunjukan tari gambyong lainnya, tata rias busana, gerak, iringan serta pelaku tari yang berbeda.

Tari gambyong pada awalnya sebagai tari penyambutan tamu pada acara upacara pernikahan. Penampilan yang monoton dipandang sangat biasa dan membosankan bagi masyarakat yang menyaksikannya. Sehingga jarang sekali

orang memperhatikan tarian gambyong pada saat acara pernikahan. Merasa kurang diminati oleh masyarakat membuat group gambyong laki-laki Sedap Malam menyajikan sebuah pertunjukan yang berbeda dengan penari gambyong wanita.

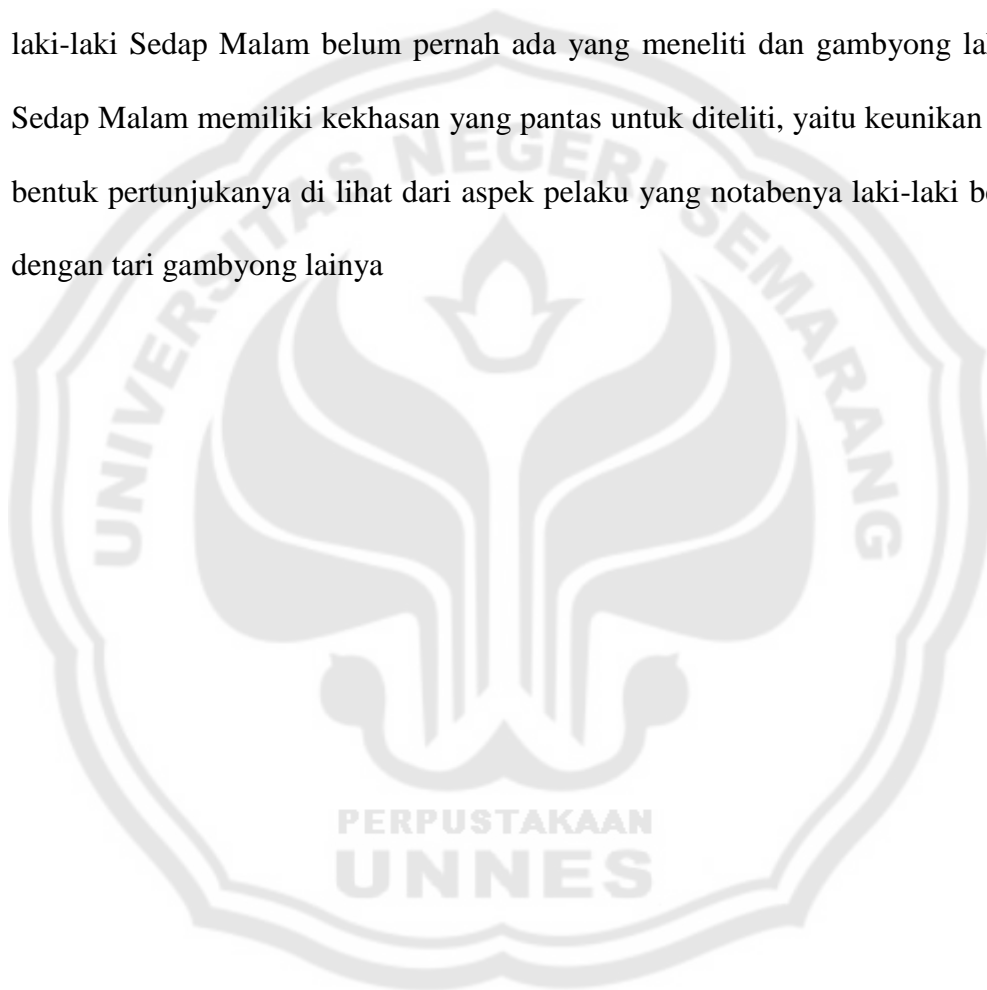
Perubahan aktivitas dalam profesi yang terjadi pada group Sedap Malam sebagai penari gambyong laki-laki dapat dilihat dari segi sosial yaitu dilihat dari group gambyong laki-laki Sedap Malam melakukan perubahan bentuk penyajian tari gambyong dengan lawakan dan tampilan tata rias busana yang berbeda. Nama group Sedap malam semakin dikenal oleh masyarakat luas di Kabupaten Sragen, Sehingga masyarakat yang mempunyai keinginan untuk menggunakan gambyong laki-laki sedap malam sebagai pengisi acara dalam upacara pernikahan semakin banyak. Semakin gambyong laki-laki Sedap Malam di kenal oleh masyarakat luas, tentunya sangat berpengaruh pada kehidupan ekonomi Penari gambyong laki-laki Sedap Malam. Gambyong laki-laki Sedap malam semakin dikenal oleh masyarakat luas maka panggilan untuk pentas menari semakin bertambah banyak dan secara otomatis pendapatan yang diperoleh penari gambyong laki-laki Sedap Malam semakin bertambah.

Dari segi psikologi penari gambyong laki-laki Sedap Malam mempunyai karakter atau tingkah laku yang tingkat feminitasnya sangat tinggi. Hal ini dapat dipengaruhi dari berbagai hal, sehingga dapat membentuk karakter individu menjadi berbeda dengan karakter laki-laki pada umumnya.

Kehadiran laki-laki yang berperan sebagai wanita diantara masyarakat mendapat tempat tersendiri, Masyarakat luas dan para seniman di Kabupaten Sragen, sudah mengakui bahwa gambyong laki-laki Sedap Malam telah

melakukan perubahan bentuk penyajian tari gambyong menjadi lebih menarik dan kreatif.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian tentang profil penari gambyong laki-laki Sedap Malam serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat tari gambyong laki-laki Sedap Malam di lihat dari bentuk pertunjukan di Desa Mageru Kidul Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. karena penulis menilai gambyong laki-laki Sedap Malam belum pernah ada yang meneliti dan gambyong laki-laki Sedap Malam memiliki kekhasan yang pantas untuk diteliti, yaitu keunikan dalam bentuk pertunjukanya di lihat dari aspek pelaku yang notabnya laki-laki berbeda dengan tari gambyong lainnya



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang akan di bahas dalam penulisan ini adalah :

- 1.2.1 Bagaimana profil penari gambyong laki-laki Sedap Malam di Desa Mageru Kidul Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.
- 1.2.2 Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat tari gambyong laki-laki Sedap Malam dilihat dari bentuk pertunjukan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

- 1.3.1 Mengetahui dan mendeskripsikan tentang bagaimana profil penari gambyong laki-laki Sedap Malam di Desa Mageru Kidul Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.
- 1.3.2 Mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat tari gambyong laki-laki Sedap Malam dilihat dari bentuk pertunjukan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis berharap banyak memberikan manfaat yang diambil. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Manfaat Teoritis
  - 1.4.1.1 Hasil penelitian ini sebagai salah satu pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesenian dan kebudayaan khususnya seni tari.
  - 1.4.1.2 Hasil Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana profil penari gambyong laki-laki Sedap Malam di Desa Mageru Kidul Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.

1.4.1.3 Hasil Penelitian ini memberikan informasi tentang faktor apa saja yang mendukung dan menghambat tari gambyong laki-laki Sedap Malam dilihat dari bentuk pertunjukan.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

##### 1.4.2.1 Bagi peneliti

Sebagai usaha untuk meningkatkan pengetahuan tentang profil penari serta faktor pendukung dan penghambat tari gambyong laki-laki Sedap Malam yang ada di Desa Mageru Kidul Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen dan sebagai alat apresiasi tentang kesenian yang ada di Jawa Tengah.

##### 1.4.2.2 Bagi penari gambyong laki-laki Sedap Malam

Dapat lebih meningkatkan lagi kemampuannya dalam menghasilkan suatu bentuk penyajian tari gambyong laki-laki yang lebih menarik dan kreatif, sehingga kesenian tari gambyong laki-laki dapat terus berkembang.

##### 1.4.2.3 Bagi Pemerintah daerah Kabupaten Sragen

Dapat mengembangkan dan melakukan pembinaan dan memberikan perhatian terhadap para pelaku kesenian gambyong laki-laki Sedap Malam di Kabupaten Sragen.

##### 1.4.2.4 Bagi *Penanggap* kesenian

Sebagai tontonan dan sarana hiburan dalam acara pernikahan atau *event-event* lainnya.

### 1.5 Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan memahami jalan pikiran secara keseluruhan penelitian skripsi yang berjudul Profil Penari Gambyong Laki-Laki Sedap Malam di Desa Mageru Kidul Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen terbagi dalam tiga bagian yaitu: Bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran. Bagian isi terdiri atas lima bab yaitu:

- Bab I           Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.
- Bab II           Landasan teori, berisi tentang pengertian profil, pengertian penari, pengertian gambyong, pengertian perubahan yang mempengaruhi profil penari gambyong, serta kerangka berfikir digunakan sebagai landasan penelitian yang berisi telaah pustaka yang menjelaskan tentang profil penari gambyong laki-laki Sedap Malam di Desa Mageru Kidul Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.
- Bab III          Metode penelitian menguraikan tentang pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV          Hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup tentang gambaran umum lokasi penelitian, profil penari gambyong laki-laki Sedap Malam di Desa Mageru Kidul Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen, serta faktor pendukung dan penghambat tari gambyong laki-laki Sedap Malam dilihat dari

bentuk pertunjukan di Desa Mageru Kidul Plumbungan Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen.

Bab V Penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang memuat tentang kesimpulan dan saran. berisi kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Profil**

Kata Profil berasal dari bahasa Italia, *profile* dan *profilare*, yang berarti gambaran garis besar, Arti kata profil antara lain gambaran tampang atau wajah seseorang yang dilihat dari samping. Arti ini dilihat dari dunia seni. Dalam bidang komunikasi dan bahasa profil berarti biografi atau riwayat hidup singkat seseorang (<http://ginawedy.multiply.com/journal> diunduh pada hari Kamis tanggal 27 Januari 2011).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 702) kata profil mempunyai arti sebagai berikut: 1) Pandangan dari samping (tentang wajah orang), 2) Lukisan (gambar) orang dari samping; sketsa biografis, 3) Penampang (tanah, gunung, dan sebagainya), 4) Grafik atau ikhtisar yang memberi fakta tentang hal-hal khusus.

Kata profil juga dapat diartikan ikhtisar atau informasi yang memberi fakta tentang hal-hal khusus. Profil disini lebih mengarah pada keterangan tentang informasi suatu objek yang berisi tentang fakta data-data yang menerangkan tentang objek yang dimaksud. Sitohang mengatakan bahwa profil adalah bentuk singkat dari biografi, profil hanya mencakup sebagian kecil dari sisi kehidupan seseorang. Sedangkan biografi meliputi tentang kehidupan seseorang sejak lahir hingga saat biografi ditulis (diunduh pada hari Kamis, 27 Januari 2011 pukul 12.07 WIB, [sitohanguntuktapanuli. Wordpress.com](http://sitohanguntuktapanuli.wordpress.com)).

Profil juga berisi tentang kehidupan manusia yang menarik, yang menceritakan tentang seseorang dalam bidang tertentu dan tidak selalu berkonotasi subjek yang positif akan tetapi bisa dari subjek yang bertindak negatif (diunduh pada hari Kamis 27 Januari 2011 pukul 12.07 WIB, Cakrawala.xanga.com).

Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa profil yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keterangan atau informasi berupa fakta-fakta tentang sisi menarik kehidupan seorang penari dilihat dari segi sosial, ekonomi, dan psikologi.

## **2.2 Penari Gambyong**

### **2.2.1 Penari**

Kemampuan menari adalah sebagian bekal utama tahap awal untuk memasuki gerbang dunia seni tari, pada umumnya yang diartikan penari itu adalah yang pernah atau sedang menari di atas pentas atau dihadapan penonton, atau mereka yang berprofesinya nanti dalam dunia tari sebagai pemain/aktor pada suatu pentas tari. (Rosjid dan Iyus 1979: 62)

Seorang penari yang baik adalah penari yang mampu menyalurkan dan mengendalikan tenaga dengan cermat dan penuh dengan semangat didalam membawakan suatu tarian. (Rosjid dan Iyus 1979: 67). Penari juga berarti orang yang pekerjaannya menari ( diunduh pada hari Rabu, 16 Maret 2011 pukul 10.30 WIB, Artikata.com)

### **2.2.2 Gambyong**

Awal mula istilah Gambyong tampaknya berawal dari nama seorang penari taledhek. Penari yang bernama Gambyong ini hidup pada zaman Sunan

Paku Buwana IV di Surakarta. Penari taledhek yang bernama Gambyong juga disebutkan dalam buku Cariyos Lelampahanipun Suwargi R.Ng. Ronggowarsito (tahun 1803-1873) yang mengungkapkan adanya penari ledhek yang bernama Gambyong yang memiliki kemahiran dalam menari dan kemerduan dalam suara sehingga menjadi pujaan kaum muda pada zaman itu. (Widyastutieningrum 2004: 4).

Gambyong dapat juga berarti tarian tunggal yang dilakukan oleh wanita atau tari yang dipertunjukkan untuk permulaan penampilan tari atau pesta tari, sedangkan gambyongan mempunyai arti golekan (boneka yang terbuat dari kayu) yang menggambarkan wanita menari didalam pertunjukan wayang kulit sebagai penutup. (Widyastutieningrum 2004: 34)

Sedyawati (1984: 130) menyebutkan bahwa gambyong mulanya nama seorang waranggana (wanita terpilih, wanita penghibur) yang pandai menari dengan sangat indah dan lincah. Nama lengkapnya Mas Ajeng Gambyong.

Sementara orang mengatakan bahwa istilah gambyong merupakan singkatan atau kependekan dari kata Gambirsawit dan Boyong, yaitu nama gendhing yang selalu digunakan untuk mengiringi tari tayub. Bahkan ada yang menyatakan bahwa istilah gambyong merupakan penyimpangan atau kekeliruan dalam menyebut nama Gendhing Glondrong yang digunakan untuk mengiringi tarian gambyong. (Widyastutieningrum 1984: 131)

Maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian penari gambyong adalah orang yang menari di atas pentas dengan karakter tarian wanita yang indah dan lincah.

## **2.3 Perubahan Profil Penari**

Pengertian perubahan menurut Mark & Anggel dalam Hadi (2005: 33) ialah suatu hal yang terjadi dan terbentuk oleh konsep sebab akibat yang terkait dengan ruang dan waktu dalam arti ruang atau media tertentu akan mengalami sebuah perubahan seiring dengan berjalanya waktu. Sebuah perubahan dapat terjadi tanpa adanya unsur kesengajaan seperti iklim yang disebabkan oleh alam sekitar, namun ada juga perubahan yang terjadi disebabkan oleh sebuah usaha yang dilakukan oleh makhluk hidup yang disebabkan oleh tuntutan yang secara langsung mengarahkan makhluk hidup untuk mengubah pola kehidupan yang sebelumnya demi ketahanan dan kelangsungan hidupnya.

Hadi (2005: 33) menyatakan bahwa perubahan dalam seni tari dikarenakan terdapat perubahan yang terjadi dalam infrastruktur masyarakat penciptanya atau pendukungnya. Menurut Soedarsono (2003: 12) perubahan dalam dunia seni yang pada umumnya terjadi disebabkan oleh keinginan manusia baik pencipta maupun penciptaanya yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan dari beberapa faktor seperti

### **2.3.1 Sosial**

Kehadiran tari di tengah-tengah masyarakat, merupakan salah satu bentuk yang disebabkan oleh sistem sosial sekelompok manusia yang menggunakan berbagai cara untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka. Bertindak menuntut tindakan sosial yang telah terpolakan dan menciptakan kesepakatan bersama untuk memberi makna bagi tindakan bersama yang dibuat (Hadi 2005: 30). Jonshon sebagaimana dikutip Anwar (2004: 63) mengemukakan kemampuan

sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar.

Sosial disini yang dimaksud adalah sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan, dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan yang dimunculkan oleh individu-individu sebagai anggota suatu masyarakat. Sosial harus mencakup lebih dari seorang individu yang terikat pada satu kesatuan interaksi, karena lebih dari seorang individu berarti terdapat hak dan kewajiban dari setiap individu ( diunduh pada hari kamis 27 januari 2011 pukul 12.07 WIB, <http://www.depsos.go.id/unduh/Bambang.Rudito%20.pdf>).

### **2.3.2 Ekonomi**

Perubahan kebutuhan ekonomi masyarakat pada umumnya memaksa perubahan sebuah bentuk kesenian yang harus disesuaikan dengan kondisi ekonomi masyarakat sekitarnya. Hal ini dilakukan demi bertahannya eksistensi sebuah bentuk kesenian ditengah-tengah masyarakat, karena pada umumnya bertahannya sebuah bentuk kesenian tergantung pada masyarakat yang memakai jasa sebuah bentuk kesenian tersebut (Hadi 2005: 30).

Ekonomi menurut M. Manulang merupakan suatu ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran (kemakmuran suatu keadaan dimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya baik barang-barang maupun jasa). Kata ekonomi bersal dari bahasa latin *oikonomia* yang mengandung pengertian pengaturan rumah tangga. Rumah tangga disini mungkin kecil seperti sebuah keluarga, mungkin juga besar seperti negara. Pengaturan demikian

bertujuan untuk mencapai kemakmuran. Berbeda dengan hukum, pengaturan melalui ekonomi di atas terbatas pada usaha-usaha manusia untuk mencapai kemakmuran dengan menggunakan sumber daya ekonomi yang tersedia secara lebih efisien dan produktif. Jadi, belum berorientasi pada pencapaian keadilan dan kepastian hukum dalam penggunaan sumber daya ekonomi tersebut yang dapat dilakukan melalui hukum (diunduh pada hari kamis tanggal 27 januari 2011 pukul 12.07 WIB, <http://Histiryofindonesia.blogspot.com/2010/03/pengertian-ekonomi.html>)

Dalam penelitian ini ekonomi yang dimaksud adalah usaha untuk mencapai kemakmuran dimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya baik barang-barang maupun jasa.

### **2.3.3 Psikologi**

Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dan proses mental. Menurut plato, psikologi berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari sifat, hakikat, dan hidup jiwa manusia. Menurut asal katanya, Psikologi berasal dari kata yunani *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah psikologi berarti ilmu jiwa. Maka Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa/mental. Psikologi tidak mempelajari jiwa/mental itu secara langsung karena sifatnya yang abstrak, tetapi psikologi membatasi pada manifestasi dan ekspresi dari jiwa/mental tersebut yakni berupa tingkah laku dan proses atau kegiatannya, sehingga Psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan proses mental. (diunduh pada hari kamis tanggal 17 february 2011 pukul 21.10 WIB, <http://pengertian-ilmu-psikologi.html>)

Tingkah laku manusia berpengaruh terhadap lingkungan atau sebaliknya lingkungan berpengaruh terhadap individu sesuai dengan perkembangan baik yang fisik maupun yang berhubungan dengan identitas seksual dan identitas gender (Yusuf dalam Kustina 2004: 10). Dalam penelitian ini psikologi yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku penari yang menyebabkan penari laki-laki memiliki tingkat *feminin* yang sangat tinggi. Adapun faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut antara lain:

2.3.3.1 Faktor *heriditer* atau keturunan berubah ketidakseimbangan hormon-hormon seksual, dimana hormon-hormon kewanitaan lebih banyak dari pada hormon laki-laki.

2.3.3.2 pengaruh lingkungan yang tidak baik atau tidak menguntungkan bagi perkembangan kematangan seksual yang normal, seperti perilaku orang tua yang menginginkan anak wanita kemudian selalu mendandani anak prianya dengan dandanan wanita, atau pergaulan yang salah (anak laki-laki selalu bergaul dengan anak-anak perempuan).

2.3.3.3 Seseorang yang selalu mencari kepuasan, karena pernah menghayati pengalaman seksual yang mengarahkan pada masa remaja, dimana seharusnya kegiatan seksual tersebut tidak dilakukan.

2.3.3.4 Seseorang anak laki-laki yang pernah mengalami trauma dengan ibunya, sehingga timbul kebencian atau antipasti terhadap ibunya dan semua wanita, muncul dorongan seksual yang menetap. Sebagai contoh seorang laki-laki selalu dimarahi ibunya pada masa kecil. Sehingga membenci ibunya dan saat dewasa hanya tertarik sesama pria (Kartono 1989: 248).

Perkembangan ini bukan suatu proses yang sederhana tetapi di pengaruhi oleh beberapa faktor yang akan mengakibatkan gangguan identitas dari individu. Disamping gejala-gejala mental emosional seperti depresi, kecemasan, gangguan dalam citra diri. Menurut pengalaman, penanggulangan menuju arah *feminine* jauh lebih mudah dan lebih banyak keberhasilan dibandingkan penanggulangan kearah *maskulin*. Faktor yang mempengaruhi perilaku adalah pengalaman seseorang yang diperoleh dari pengaruh lingkungan, faktor *heriditer*, sikap orang tua, cara pembinaan dari orang lain (Kartono: 1989: 248).

#### **2.4 Bentuk Pertunjukan**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2002: 135) bentuk adalah wujud yang ditampilkan (tampak). Bentuk adalah wujud yang dapat dilihat, dengan wujud dimaksudkan kenyataan konkrit di depan kita sedangkan wujud abstrak hanya dapat dibayangkan (Bastomi 1990: 55). Bentuk dalam pengertian abstraknya adalah struktur. Struktur adalah tata hubungan antara bagian-bagian atau unsur-unsur dalam membentuk satu keseluruhan, jadi berbicara mengenai bentuk penyajian juga berbicara mengenai bagian-bagian dari bentuk pertunjukan (Royce dalam Indriyanto 2002: 15 ). Bentuk adalah unsur dari semua perwujudan yang dapat diamati dan dirasakan (Langer dalam Jazuli 1994: 57).

Pertunjukan juga mempunyai arti penampilan sebuah karya seni dari awal sampai akhir. Bentuk pertunjukan dalam tari adalah segala sesuatu yang disajikan atau di tampilkan dari awal sampai akhir yang dapat dinikmati atau dilihat, di dalamnya mengandung unsure nilai-nilai keindahan yang disampaikan oleh pencipta kepada penikmat. Kehadiran bentuk tari akan tampak pada desain gerak, pola kesinambungan gerak, yang ditunjang dengan unsur-unsur pendukung



penampilan tarinya serta kesesuaian dengan maksud dan tujuan tarinya (Jazuli 2007: 4).

Bentuk pertunjukan adalah suatu media atau alat komunikasi untuk menyampaikan pesan tertentu dari si pencipta kepada masyarakat sebagai penerima. Bentuk pertunjukan merupakan wujud dari suatu pertunjukan yang meliputi elemen-elemen tari (Prayino 1990: 5). Pengertian bentuk pertunjukan adalah wujud/fisik yang dapat dilihat (Bastomi 1998: 32). Bentuk pertunjukan dapat diartikan sebagai suatu tatanan atau susunan dari sebuah pertunjukan yang ditampilkan untuk dapat dilihat dan dinikmati. Pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk pertunjukan adalah media atau alat komunikasi yang ditampilkan untuk menyampaikan pesan tertentu dari si pencipta kepada masyarakat sebagai penerima terdiri dari elemen-elemen berupa wujud/ fisik yang dapat dilihat. Kajian bentuk penyajian adalah tata hubungan antar bagian dalam satu keseluruhandalam suatu pertunjukan. Suatu pertunjukan itu terdiri dari beberapa elemen yang mendukungnya. Elemen-elemen di dalam penyajian seni merupakan satu kesatuan yang saling berpengaruh. Salah satu elemen apabila mengalami perubahan maka elemen yang lain akan turut berubah sehingga kesatuan bentuk itu akan tetap terjaga. Elemen-elemen pendukung atau pelengkap sajian tari antara lain:

#### 2.4.1 Pelaku

Semua jenis pertunjukan memerlukan penyajian sebagai pelaku artinya seniman yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam mengetengahkan atau menyajikan bentuk seni pertunjukan tersebut. Penyajian seni lebih banyak menampilkan jenis rupa, sastra dan seni pertunjukan yang didalamnya terdapat

seniman karya seni dan penikmat seni seperti yang dikemukakan oleh Bastomi (1990: 42) dengan menampilkan peraga yaitu seni akan dapat dinikmati, dihayati selama berlangsung sehingga akan terjadi kepuasan antara penyaji dan penikmat.

#### 2.4.2 Gerak

Gerak adalah pertanda kehidupan. Bergerak berarti memerlukan ruang dan membutuhkan waktu ketika proses berlangsung dan gejala yang menimbulkan gerak adalah tenaga. Gerak sebagai bentuk visual jiwa manusia dalam konteks tari bukanlah gerak tubuh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Namun gerak sehari-hari tersebut dapat menjadi sumber inspirasi yang tidak akan habis digali sebagai sarana ekspresi. Gerak tubuh memiliki tiga aspek terjadi dalam ruang, membutuhkan waktu dan menuntut tenaga. Ketiga elemen tari ini juga selalu merupakan indikasi emosi dan perasaan (Murgiyanto 2004: 55).

Menurut Hadi (2005: 16) jenis gerak dibedakan menjadi dua yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni atau disebut gerak wantah adalah gerak yang disusun dengan tujuan untuk mendapatkan bentuk artistik (keindahan) dan tidak mempunyai maksud-maksud tertentu, sedangkan gerak maknawi atau gerak tidak wantah adalah gerak yang mengandung arti atau maksud tertentu dan telah di ubah dari wantah menjadi tidak wantah.

#### 2.4.3 Musik

Musik yaitu ilmu atau seni yang menyusun nada atau suara di urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2001: 766).

Hakikatnya sebuah pertunjukan tari tidak akan lepas dari iringan atau music, baik internal maupun eksternal. Iringan atau musik internal adalah iringan yang berasal dari penarinya sendiri, Iringan musik eksternal adalah iringan yang dilakukan oleh orang di luar penari, baik dengan kata-kata, nyanyian maupun dengan orkestra yang lengkap (Jazuli 1994: 13). Tari dan musik mempunyai sumber yang sama, yaitu berasal dari dorongan atau naluri manusia (Soedarsono dalam Jazuli 2001: 102).

Musik yaitu ilmu atau seni yang menyusun nada atau suara di urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 766).

#### 2.4.4 Tata Rias Wajah

Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peranan. Rias berfungsi memberi bantuan dengan jalan memberikan dandanan atau perubahan pada penari sehingga terbentuk suasana yang kena dan wajar. fungsi tata rias antara lain adalah untuk merubah karakter pribadi, untuk memperkuat ekspresi dan untuk menambah daya tarik penampilan seorang penari (Jazuli 2001: 105). Rias panggung atau stage *make up* adalah rias yang diciptakan untuk penampilan di atas panggung (Lestari 1993: 61-62). Penampilan rias di atas panggung beda dengan rias sehari-hari. Rias wajah di atas panggung dapat dengan *corrective make up*, *character make up* dan *fantasi make up*. Untuk rias sehari-hari dapat menggunakan *corrective make up* untuk mendapatkan bentuk wajah yang ideal. Rias panggung atau stage *make up* terdiri dari: rias korektif, rias karakter, dan rias fantasi.

#### 2.4.4.1 Rias Korektif

Rias korektif adalah rias wajah agar wajah menjadi cantik tampak lebih muda dari usia sebenarnya, tampak lebih tua dari usia sebenarnya, berubah sesuai dengan yang diharapkan seperti lonjong atau lebih bulat.

#### 2.4.4.2 Rias Karakter

Rias karakter adalah merias wajah sesuai dengan karakter yang dikehendaki dalam cerita, seperti: karakter tokoh-tokoh fiktif, karakter tokoh-tokoh legendaris dan karakter tokoh-tokoh historis.

#### 2.4.4.3 Rias Fantasi

Rias fantasi adalah merias wajah berubah sesuai dengan fantasi perias, dapat yang bersifat realistik, di tambah kreatifitas penari. Rias fantasi dapat berupa pribadi, alam, binatang, benda maupun tumbuh-tumbuhan yang kemudian dituangkan dalam tata rias.

#### 2.4.5 Tata Rias Busana

Tata busana tari sering muncul mencerminkan identitas atau ciri khas suatu daerah yang menunjukkan dari mana tari itu berasal, dengan demikian pula dengan pemakaian warna busana. Semua itu terlepas dari latar belakang budaya atau pandangan filosofi dari masing-masing daerah (Jazuli 1994: 18).

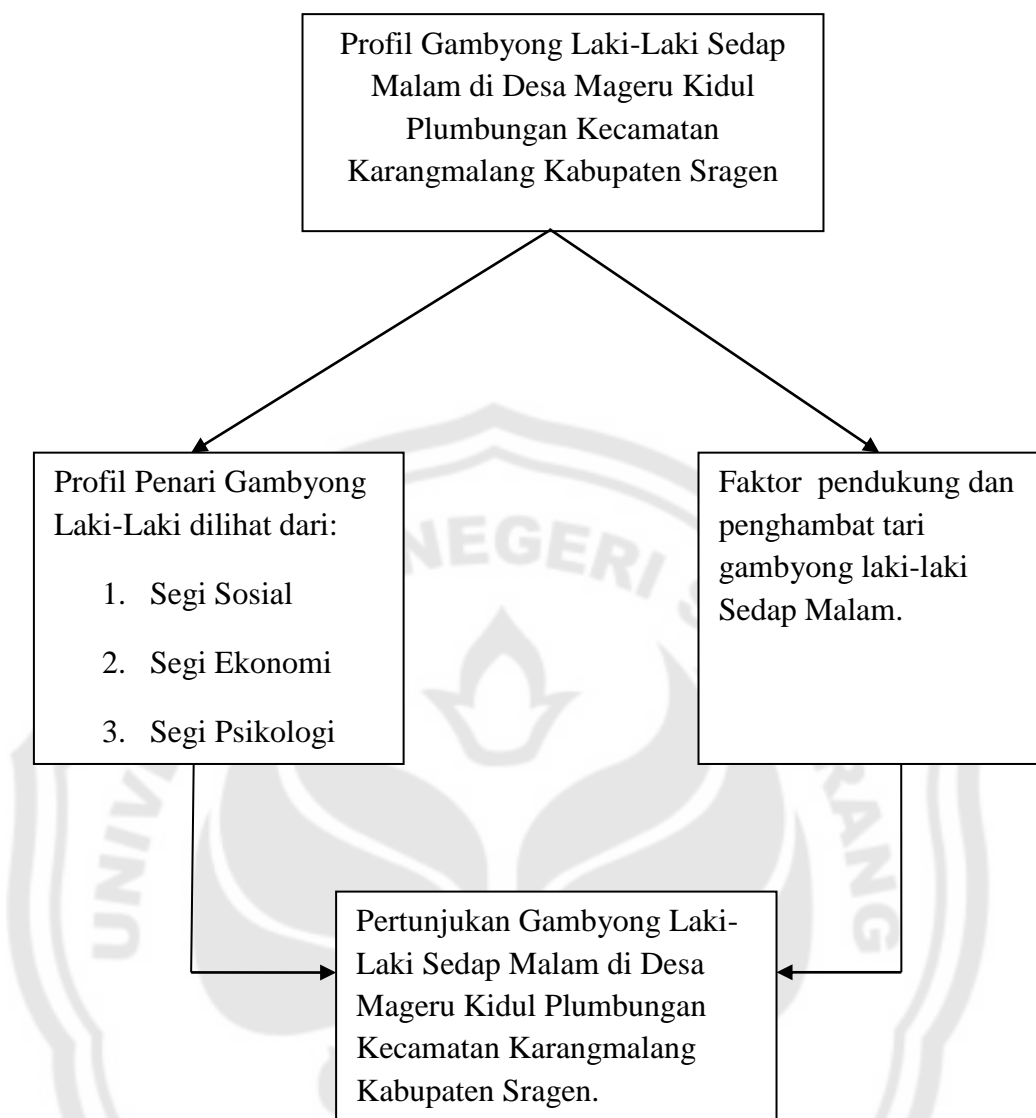
Fungsi busana tari adalah mendukung tema atau isi tari dan untuk memperjelas peranan-peranan dalam satu sajian tari. Fungsi busana tari yang lain yaitu sebagai perlengkapan pendukung yang dapat member keindahan, mengangkat dan member perwatakan atau karakter, menjaga dan member nilai

tambah pada segi estetika dan estika, menambah kecantikan dan ketampanan (Sugiarto dan Prijana 1992: 6).

Penataan dan penggunaan busana tari hendaknya senantiasa mempertimbangkan isi atau tema tari sehingga menghadirkan suatu kesatuan atau keutuhan antara tari dan tata busananya, penataan busana hendaknya dapat merangsang imajinasi penonton, desain busana harus memperhatikan bentuk-bentuk gerak tarinya agar tidak mengganggu gerakan penari dan keharmonisan dalam pemilihan atau perpaduan warna-warna (Jazuli 1994: 17).



## 2.5 Kerangka Berfikir



Kerangka berfikir diatas menunjukkan bahwa Seni Pertunjukan Gambyong Laki-Laki Sedap Malam di Desa Mageru Kidul Plumbungan Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen dapat dilihat dari profil penari gambyong laki-laki Sedap Malam serta faktor pendukung dan penghambat gambyong laki-laki Sedap Malam. profil penari gambyong laki-laki Sedap Malam dapat dikaji dari

segi sosial, segi ekonomi, segi psikologi. Serta faktor pendukung dan penghambat tari gambyong laki-laki Sedap Malam dilihat dari bentuk pertunjukan.

## 2.6 Telaah Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang profil penari gambyong laki-laki Sedap Malam di Desa Mageru Kidul Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen, belum pernah diteliti, banyak penelitian yang sudah dilakukan seperti, Kustina, Datik. 2004. *Fenomena Tranvesti dalam Pertunjukan Ledhekan di Desa Kaligayam Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*. Semarang. Skripsi FBS UNNES. Penelitian yang dilakukan saudara Datik mengenai munculnya fenomena *travesti* dalam pertunjukan Ledhekan disebabkan beberapa faktor yang menjadikan penari ledhek seorang *travesti*. Dalam penelitian ini Datik hanya menekankan penelitian pada faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang untuk menjadi seorang travesti dilihat dari segi psikologinya saja.

Sutiman, Doyo. 2008. *Profil Penari Kuda Lumpung Gejring Kuda Sanjaya di Desa Bangsri Kecamatan Bulak Amba Kabupaten Brebes*. Semarang. Skripsi FBS UNNES. Permasalahan di dalamnya mengenai bagaimana profil penari kuda lumpung Gejring Kuda Sanjaya di Desa Bangsri Kecamatan Bulak Amba Kabupaten Brebes. Penelitian saudara Doyo lebih menekankan pada penulisan profil penari dilihat dari sketsa biografis berupa riwayat hidup, hoby atau kesenangan dan kriteria untuk menjadi seorang penari kuda lumpung. Saudara Doyo tidak membahas sedikitpun aktifitas penari diluar selain berkesenian.

Darmawanti, Feka. 2010. *Profil Cucuk lampah Gondo Wahono di Kabupaten Pekalongan*. Semarang. Skripsi FBS UNNES. Permasalahan di dalamnya menyebutkan bahwa profil *cucuk lampah* Gondo Wahono di Kabupaten Pekalongan, menceritakan kehidupan secara singkat Gondo Wahono dalam kehidupan sehari-harinya yang berprofesi sebagai *cucuk lampah*. Perubahan bentuk yang dilakukan oleh Gondo Wahono di Kabupaten Pekalongan yaitu dengan menambahkan lawakan dan sulap dalam pertunjukannya. Untuk meningkatkan lagi kemampuannya dalam menghasilkan suatu bentuk penyajian *cucuk lampah* yang lebih menarik dan kreatif, sehingga kesenian *cucuk lampah* dapat terus berkembang dan masyarakat lebih tertarik menggunakan jasa *cucuk lampah* Gondo Wahono.

Purdika, Riska. 2010. *Profil Guru Seni Tari di SMP Negeri 4 Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang*. Semarang. Skripsi FBS UNNES. Permasalahan di dalamnya mengenai profil guru seni tari SMP Negeri 4 Ambarawa dilihat dari segi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Di dalamnya menyebutkan bahwa profil guru seni tari di SMP Negeri 4 Kecamatan Ambarawa dari segi kompetensi atau kemampuan menunjukkan bahwa guru seni tari SMP 4 Ambarawa, memiliki dan menguasai empat kompetensi yang dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Malarsih. *Profil Pura Mangkunegaran Dalam Struktur Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Seni*. Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol. VIII No.2 / Mei – Agustus 2007 hal (118 – 127). Semarang FBS UNNES. Permasalahan yang ada membahas tentang struktur organisasi dan pengelolaan



organisasi seni di Pura Mangkunegaran. Struktur organisasi Pura Mangkunegaran dibuat sedemikian rupa yang menjadikan budaya Mangkunegaran tetap terpelihara. Ada empat bagian yang dominan dalam struktur organisasi di Pura Mangkunegaran, yakni bagian sekretariat, kabupaten Mandra kumara, reksa budaya, dan Kawedanan satria. Keempat bagian tersebut saling fungsional dengan bagian yang lain hingga menjadikan struktur organisasi itu dapat menjaga kelestarian budaya Mangkunegaran.

Syafii. 2005. *Profil Pendidikan Seni Rupa Sekolah Dasar kajian Tanggapan Guru SD di Jawa Tengah*. Semarang. Imajinasi Jurnal Seni. Semarang FBS UNNES. Permasalahan yang ada berisi tentang pendidikan seni rupa di SD merupakan submata pelajaran kerajinan tangan dan kesenian, tergolong bukan pelajaran inti, oleh karena itu informasi perlakuan guru terhadapnya sangat diperlukan. Informasi tersebut khususnya berkenaan dengan tanggapan guru pada tataran realitas dan idealitas pendidikan Seni Rupa di SD dapat dijadikan pijakan atau bahan pertimbangan dalam rangka membangun model pendidikan Seni Rupa di SD yang tetap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tataran realitas baik berkenaan dengan fungsi, materi, strategi, dan kondisi pembelajaran Seni Rupa SD di Jawa Tengah yang memprihatinkan akan tetapi dalam tataran idealitas berkenaan dengan hal-hal tersebut sesungguhnya para guru SD di Jawa Tengah dapat di katakana positif artinya memiliki pemahamanyang memadai. Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan saran penerapan guru mata pelajaran yang intensif bagi guru kelas, dan pemenuhan sarana pembelajaran seni rupa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan penelitian**

Penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmiah, oleh karena itu untuk dapat melakukan penelitian yang baik dan benar seorang peneliti perlu memperhatikan cara-cara penelitian yang sesuai dengan bidang yang diteliti, sehingga memperoleh hasil penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu sesuai kondisi yang ada di lapangan.

Metode penelitian adalah cara-cara kerja untuk dapat memahami subjek penelitian dan merupakan bagian yang penting untuk diketahui oleh seorang peneliti. Metode penelitian juga memberikan ketentuan-ketentuan dasar untuk mendekati suatu masalah dengan tujuan menemukan dan memperoleh hasil yang akurat dan benar. Menurut Machdhoero (1993: 3) bahwa penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran kata-kata.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena menurut Endraswara (2003: 15) data yang diperoleh dari lapangan biasanya tidak terstruktur dan relative banyak, sehingga memungkinkan peneliti untuk menata, mengkritisi dan mengklarifikasi yang lebih menarik melalui penelitian kualitatif. Pengamatan kualitatif cenderung mengadakan kekuatan indera peneliti untuk merefleksikan fenomena budaya.

Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata yang terucapkan secara lisan dan tertulis serta

perilaku orang-orang yang diamati. Dalam penelitian kualitatif latar (*setting*) manusia yang menjadi objek penelitian dilihat secara utuh (*Holistic*). Perilaku manusia tidak dapat dilepaskan dari luar dimana dia berada dan hidup. Metode ini memberi peluang bagi penulis untuk mengetahui secara personal objek penelitiannya. Penulis dapat mengalaminya sendiri, menggali objek penelitian dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, yang bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subyek penelitiannya (Moleong 2001: 27).

Penulis memilih penelitian kualitatif karena permasalahan yang belum jelas, sehingga data pada situasi sosial tersebut dijarah dengan metode penelitian kualitatif dengan instrument seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Penelitian ini menggambarkan atau menguraikan tentang profil penari gambyong laki-laki Sedap Malam di Desa Mageru Plumbungan Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen. Melalui penelitian yang bersifat kualitatif, peneliti mendapatkan data tentang profil penari gambyong laki-laki Sedap Malam serta mengetahui unsur pendukung tari gambyong laki-laki Sedap Malam dilihat dari bentuk pertunjukan.

## **3.2 Sasaran dan Lokasi Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Mageru kidul Plumbungan Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen. Peneliti memilih daerah tersebut karena merupakan tempat tumbuh dan berkembangnya para pelaku seni gambyong laki-laki Sedap Malam yang masih aktif dan bisa diterima masyarakat luas.

### **3.2.2 Sasaran Penelitian**

Sasaran Penelitian ditujukan kepada profil penari Gambyong Laki-Laki Sedap Malam serta faktor pendukung dan penghambat tari gambyong laki-laki Sedap Malam di Desa Mageru Kidul Plumbungan Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen dilihat dari bentuk pertunjukan.

## **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau usaha untuk memperoleh bahan-bahan informasi atau fakta, keterangan, atau kenyataan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **3.3.1 Teknik pengamatan (observasi)**

Pengamatan atau observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang sedang diselidiki (Machdhoero 1993: 86). Tujuan pengamatan atau observasi yaitu membantu peneliti untuk menemukan data langsung pada obyek.

Sebelum mengadakan pencatatan terlebih dahulu diawali dengan mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian, sehingga dengan demikian

diharapkan memperoleh data yang lengkap. Penulis selain mengadakan pengamatan juga mengadakan pencatatan, hal ini disebabkan karena kemampuan penulis terbatas, sehingga data yang diperoleh tidak akan lupa. Observasi penulis dilakukan dengan cara mendatangi dan melihat langsung kondisi wilayah penelitian, kehidupan sosial budaya penduduk Desa Mageru Kidul Plumbungan, Menyaksikan pementasan gambyong laki-laki Sedap Malam dari awal pementasan sampai akhir pementasan. Peneliti juga mengambil gambar dengan bantuan kamera, sehingga hasil pengamatan tetap terjaga validitasnya.

### 3.3.2 Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong 2007: 186).

Penelitian profil penari gambyong laki-laki Sedap Malam menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. wawancara terstruktur adalah wawancara dimana pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan disusun dengan ketat dengan menggunakan pedoman wawancara yang benar. Sedangkan wawancara yang tidak terstruktur, pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik responden, terkesan seperti percakapan sehari-hari.

Wawancara dilakukan peneliti pada tanggal 7 Maret 2011, kemudian dilanjutkan wawancara pada tanggal 12 Maret 2011 dan 23 April 2011. Adapun pihak yang diwawancarai meliputi bapak Sri Riyanto selaku ketua paguyuban gambyong laki-laki Sedap Malam, hal yang ditanyakan mengenai bagaimana

sejarah berdirinya gambyong laki-laki Sedap Malam, apakah tujuan di bentuknya paguyuban Sedap Malam, bagaimana bentuk penyajian gambyong laki-laki Sedap Malam, gambyong laki-laki Sedap Malam ditampilkan dalam acara apa saja, Bagaimana cara mengorganisir anggotanya, berapa kali latihan dalam seminggu/sebulan, dimana tempat untuk latihan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti.

Wawancara kepada Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi, dan Purwanto selaku penari gambyong laki-laki Sedap malam. Hal yang ditanyakan mengenai masalah kehidupan Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi, dan Purwanto dalam menjalani hidup sehari-hari maupun menjadi seorang penari gambyong laki-laki Sedap Malam, sejak kapan anda mulai menari, kepada siapa anda belajar menari, sejak kapan anda masuk dalam paguyuban Sedap Malam, mengapa anda mau menarikan tari gambyong, apa saja keuntungan menjadi penari gambyong, berapa kali pentas dalam satu bulan, berapa tarif anda sekali pentas, pernah pentas dimana saja, bagaimana kehidupan keseharian anda selain menjadi seorang penari, aktifitas apa saja yang anda lakukan untuk mencari uang selain menjadi seorang penari, apakah keluarga tau tentang pekerjaan anda, bagaimana tanggapan keluarga tentang pekerjaan anda, usaha apa untuk meningkatkan popularitas. Wawancara dilakukan di saat Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi, dan Purwanto sedang berias untuk pentas dan setelah mereka selesai pentas.

Wawancara kepada kepala desa Mageru Kidul Plumbungan H. Riyanto, SH mengenai struktur penduduk menurut pendidikan, struktur penduduk menurut mata pencaharian (20 tahun keatas), Struktur penduduk menurut agama. Wawancara berlangsung di kantor kelurahan Desa Mageru Kidul Plumbungan, saat jam istirahat kerja. Peneliti sengaja melakukan wawancara di kantor karena, peneliti juga ingin meminta kepada pihak kelurahan dokumen-dokumen seperti peta dan denah desa Mageru Kidul Plumbungan sebagai lampiran dalam skripsi.

Wawancara *penanggap* gambyong laki-laki Sedap Malam dalam acara upacara pernikahan di Desa Mageru Kidul Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. Hal apakah yang mendorong anda menggunakan jasa penari gambyong laki-laki Sedap Malam, bagaimana tanggapan anda terhadap penampilan gambyong laki-laki Sedap Malam, hal-hal apa saja yang membuat anda sangat terkesan dengan penampilan gambyong laki-laki Sedap Malam, menurut anda, kelebihan apakah yang membuat pertunjukan gambyong laki-laki Sedap Malam berbeda dengan pertunjukan gambyong lainnya. Peneliti melakukan wawancara kepada Suparman dan Patmi yang merupakan penanggap gambyong laki-laki Sedap Malam di acara upacara pernikahan dan berlangsung setelah upacara pernikahan selesai.

Wawancara dengan masyarakat/penonton yang antusias terhadap gambyong laki-laki Sedap Malam, Apakah anda mengetahui gambyong laki-laki Sedap Malam, apakah anda pernah melihat gambyog laki-laki Sedap Malam Sebelumnya, apakah anda menyukai pertunjukan gambyong laki-laki Sedap Malam. Peneliti melakukan wawancara kepada Ari adi wibowo, Lina Agustina, suparman, sutikno, sumiyati, dan Argih Mantep Wasisto yang menonton

pertunjukan gambyong laki-laki Sedap Malam. Wawancara ini dilakukan pada masyarakat/penonton yang melihat pertunjukan gambyong laki-laki Sedap Malam karena mereka yang mengetahui secara pasti bentuk perunjukan gambyong laki-laki Sedap Malam.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat mengumpulkan data mengenai profil penari gambyong laki-laki sedap malam serta faktor pendukung dan penghambat tari gambyong laki-laki Sedap Malam dilihat dari bentuk pertunjukan.

### 3.3.3 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sumber tertulis yang berasal dari majalah ilmiah/buku, arsip, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi. Selain data tertulis terdapat data berupa gambar/foto. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Dalam penelitian kualitatif terdapat dua jenis foto, yaitu foto yang dimiliki oleh peneliti sendiri dan foto yang diperoleh dari orang lain.

Dokumentasi sebagai pelengkap data, dan dokumen-dokumen yang diharapkan dapat menjadi sumber serta dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak dimungkinkan dipertanyakan melalui wawancara. Penelitian ini mengambil dokumen yang diperoleh dari data-data tempat objek penelitian.

Dokumen yang diperoleh berupa foto-foto saat berlangsungnya proses pementasan tari gambyong laki-laki Sedap Malam. Foto-foto tersebut diambil oleh peneliti sendiri. Pengambilan foto dilakukan pada tanggal 16 Januari 2011



saat pertunjukan gambyong laki-laki Sedap Malam. Foto yang diambil adalah foto penari dan foto saat pementasan.

### **3.4 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif agar menjadi penelitian yang terdisiplin/ilmiah, maka data yang diperoleh perlu diperiksa keabsahannya. Salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif untuk memastikan keabsahannya adalah menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi. Triangulasi berarti verifikasi penemuan melalui informasi dari berbagai sumber, menggunakan multi-metode dalam pengumpulan data, dan sering juga oleh beberapa peneliti. Triangulasi dilakukan dengan cara pengecekan ulang oleh informan setelah hasil wawancara ditranskrip (Endraswara 2006: 241). Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi data.

Pemeriksaan keabsahan data ini dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain dengan teknik triangulasi adalah verifikasi penemuan melalui informasi dan berbagai sumber, menggunakan metode dalam pengumpulan data.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah menggunakan sumber data yang diperoleh dari informasi berbagai sumber. Informasi atau data dari Kepala desa Mageru Plumbungan, dipadukan dengan informasi atau data dari berbagai pihak yaitu (1) ketua paguyuban gambyong laki-laki Sedap malam, (2) penari gambyong laki-laki Sedap Malam, (3) masyarakat Desa Mageru Plumbungan sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data yang terkumpul, langkah yang selanjutnya adalah analisis data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah tertulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya (Sumaryanto 2007: 105).

Langkah analisis data dilakukan dengan sistematis dari proses pengumpulan data sampai akhir penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya (Moleong 2003: 190).

Agar dapat di peroleh suatu kesimpulan yang benar data yang diperoleh dari hasil teknik wawancara, pengamatan dan dokumentasi diorganisir menjadi satu kemudian dianalisis.

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, katagori dan satu uraian dasar, sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong 2007: 103).

Teknik analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama apabila menginginkan kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu data yang diperoleh dari hasil penelitian harus dianalisis secara tepat agar kesimpulan yang didapat tepat pula. Maka data yang telah terkumpul akan dianalisis secara kualitatif deskriptif yaitu

dengan cara mengorganisasi secara sistematis semua data untuk di klasifikasikan, dideskripsikan dan diinterpretasi untuk menjawab masalah penelitian.

Proses analisis data melalui tahapan, yang nantinya akan dimulai dari proses penyusunan dan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Mengingat data yang diperoleh bersifat kualitatif, maka data tersebut dianalisis secara kualitatif.

Adapun proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan, catatan lapangan, dokumen-dokumen, gambar atau foto dan sebagainya setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah berikutnya adalah penyusunan dalam satuan-satuan kemudian di katagorikan pada langkah berikutnya. Tahap terakhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data mengolah hasil sementara menjadi teori substansif dengan menggunakan beberapa metode tertentu. Maka untuk lebih jelasnya dapat di jabarkan sebagai berikut:

### 3.5.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Reduksi data berkaitan erat dengan proses analisis data. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang di

pilih, data yang dibuang, cerita mana yang sedang berkembang itu merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

### 3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpul informasi yang terkumpul dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk wacana naratif (penceritaan kronologis) yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya kedalam kesatuan bentuk yang disederhanakan.

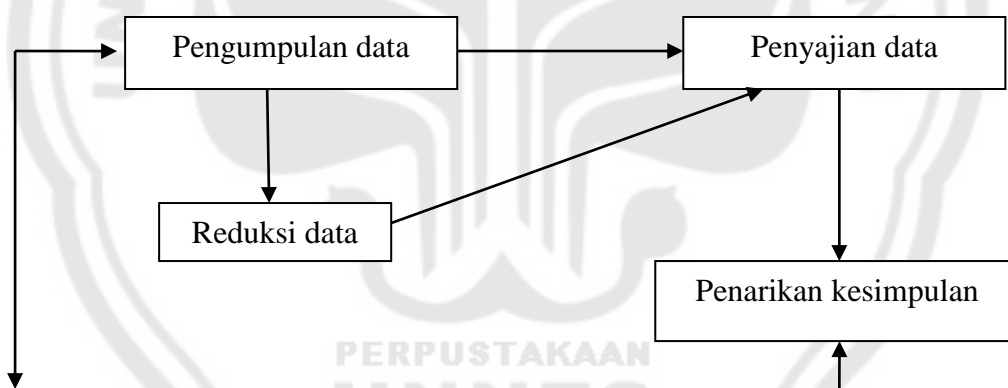
### 3.5.3 Menarik kesimpulan / verifikasi

Kegiatan verifikasi merupakan kegiatan yang sangat penting, sebab dari awal pengumpulan data, seseorang penganalisis kualitatif harus mampu mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, konfigurasi yang semua itu merupakan satu kesatuan yang utuh, bahkan barang kali ada keterkaitan alur sebab akibat serta preposisi.

Proses terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi dari permulaan pengumpulan data sampai penelitian berakhir. Seluruh data reduksi serta ditinjau ulang dengan diuji kebenarannya sampai benar-benar absah.

Data yang diperoleh yaitu tentang profil penari serta faktor pendukung dan penghambat tari gambyong laki-laki Sedap Malam dilihat dari bentuk pertunjukan di Desa Mageru Kidul Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen dan diketik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Data laporan ini akan bertambah banyak dan semakin lengkap. Laporan itu perlu di reduksi, di rangkum, dipilih hal-hal yang paling penting, di cari tema atau polanya. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperlukan.

Untuk mempermudah pemahaman tentang metode analisis tersebut Tjejep Rohendi menggambarkan tentang siklus dan interaktif, dimana setiap komponen yang adadalam siklus tersebut saling interaktif, mempengaruhi dan terkait satu sama lain.



*Komponen-komponen Analisis Data : Model Interaktif*

(Tjejep Rohendi 2000: 20)

Setelah data terkumpul selanjutnya data akan diolah atau dianalisis untuk mengetahui gambaran profil penari serta faktor pendukung dan penghambat tari gambyong laki-laki Sedap Malam di Desa Mageru Kidul Plumbungan Kecamatan

Karangmalang Kabupaten Sragen. Data yang diolah akan disajikan berupa data korelasi atau kesesuaian antara prosedur dengan keadaan dilapangan. Dimana data yang disajikan tidak berupa angka mengingat penelitian merupakan jenis penelitian kualitatif. Selain itu ada data yang sudah didapat akan diolah dengan cara mengklarifikasikan data dan menggambarkan data-data yang sudah di dapat kedalam suatu pola sasaran yang mendasar selanjutnya ditafsirkan untuk member arti yang signifikan. Data yang terkumpul baik kuisisioner, wawancara dan observasi kemudian dianalisis untuk dapat menjawab permasalahan penelitian.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Letak dan Kondisi Geografis Desa Mageru Kidul Plumbungan**

Desa Mageru Kidul Plumbungan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen dengan luas wilayah 4.145.064 Ha. Luas wilayah desa Mageru Kidul Plumbungan terbagi atas 1.937.520 Ha areal persawahan, 1.465.794 Ha tanah kering, 603.300 Ha tanah basah, 110.730 Ha tanah hutan, dan lain-lain ( sarana pendidikan, sarana kesehatan, lapangan olahraga, pemakaman, dll) seluas 72.720 Ha. Desa Mageru Kidul Plumbungan mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Sragen Wetan
2. Sebelah Selatan : Desa Pura
3. Sebelah barat : Desa Kroyo
4. Sebelah Timur : Desa Pelem Gadung

Letak desa Mageru Kidul Plumbungan berada di Kabupaten Sragen. Lokasi ini memiliki jarak 2km dari alun-alun Sragen. Desa Mageru Kidul Plumbungan termasuk salah satu desa yang memiliki jalur besar dan dilewati bus umum jurusan Surabaya-Solo, sehingga desa Mageru Kidul Plumbungan dalam bidang transportasi dengan Kecamatan, Kabupaten dapat dikatakan mudah dijangkau. Hal ini berkaitan dengan tempat lokasi penelitian profil penari

gambiyong laki-laki Sedap Malam yaitu di desa Mageru Kidul Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.

#### 4.1.2 Kependudukan

Menurut Data monografi desa Mageru Kidul Plumbungan bulan Desember 2010 jumlah penduduk desa Mageru kidul Plumbungan adalah 7361 jiwa, terdiri dari 3679 laki-laki dan 3682 perempuan dengan jumlah kepala keluarga 2014 KK. Adapun rincian Penduduk dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel No 1

Jumlah Penduduk menurut usia Desa Mageru Kidul Plumbungan

NO	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-5	190	191	381
2.	6-16	367	368	735
3.	17-25	431	431	862
4.	26-55	1849	1850	3699
5.	56 tahun ke atas	842	842	1684
	<b>Jumlah</b>	3679	3682	7361

Sumber: Monografi desa Mageru Kidul Plumbungan Desember 2010

Berdasarkan tabel No1: Masyarakat desa Mageru kidul Plumbungan yang berumur 26-55 tahun berjumlah 3699 orang. Rata-rata umur pelaku kesenian gambiyong laki-laki Sedap Malam adalah 26-55 tahun.



### 4.1.3 Kependidikan

Desa Mageru Kidul Plumbungan sangat dekat dengan pusat kota sehingga kehidupan desa Mageru Kidul Plumbungan sudah sangat maju. Kehidupan masyarakat desa Mageru Kidul Plumbungan sudah banyak dipengaruhi oleh sistem pendidikan dan teknologi. Sistem pendidikan yang semakin berkembang telah menyadarkan pada pola pikir masyarakat bahwa betapa pentingnya arti pendidikan bagi anak-anak mereka.

Tabel No 2

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Mageru Kidul Plumbungan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat Perguruan Tinggi/Sederajat	321
2.	Tamat Akademi /Sederajat	147
3.	Tamat SLTA/Seerajat	3794
4.	Tamat SLTP/Sederajat	1484
5.	Tamat SD/Sederajat	1063
6.	Tidak Tamat Sekolah Dasar	91
7.	Belum Sekolah	476
	<b>Jumlah</b>	<b>7376</b>

Sumber: Monografi desa Mageru Plumbungan bulan Desember 2010

Berdasarkan Tabel No 2: Masyarakat desa Mageru Kidul Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen, dimana disebutkan yang mengenyam pendidikan SLTP sebanyak 1484 dan SD sebanyak 1063. Dimana pelaku tari gambyong laki-laki Sedap Malam mayoritas hanya tamatan SMP.

#### 4.1.4 Mata Pencaharian

Penduduk desa Mageru Kidul Plumbungan pada umumnya memperoleh penghasilan dari bertani, karena desa Mageru Kidul Plumbungan merupakan daerah yang memiliki daratan yang digunakan untuk bercocok tanam, antara lain padi, palawija sayur-sayuran dan hasil buah-buahan.

Tabel No 3

Mata Pencaharian Penduduk Desa Mageru Kidul Plumbungan

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani Pemilik Tanah	870 orang
2.	Petani Penggarap Tanah	95 orang
3.	Petani Penggarap/ Penyekap	80 orang
4.	Buruh Tani	472 orang
5.	Pengrajin/ Industri Kecil	8 orang
6.	Buruh Industri	56 orang
7.	Buruh Bangunan	125 orang
8.	Buruh Pertambangan	37 orang
9.	Pedagang	150 orang
10.	Pengangkutan	49 orang
11.	Pegawai Negeri Sipil	593 orang
12.	ABRI	49 orang
13.	Pensiunan (ABRI/ PNS)	82 orang
	<b>Jumlah</b>	<b>2666 orang</b>

Sumber: Monografi desa Mageru Kidul Plumbungan bulan Desember 2010

Masyarakat desa Mageru Kidul Plumbungan berdasarkan monografi desa periode 2010 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani, selain sebagai petani adapula yang bekerja sebagai buruh tani, pengrajin, buruh industri, buruh bangunan, buruh pertambangan, pedagang, pengangkutan, pegawai Negeri Sipil dan ABRI.

Pelaku kesenian tari gambyong laki-laki Sedap Malam selain berprofesi sebagai penari mereka juga memiliki pekerjaan seperti petani, membuka usaha salon dan asisten perias.

#### **4.1.5 Agama**

Masyarakat desa Mageru Kidul Plumbungan mayoritas memeluk Agama Islam dan agama lain yang dianut oleh penduduk adalah agama Khatolik, Protestan, Hindu, dan Budha. Walaupun demikian kerukunan antar warga tetap terjaga dan terjalin dengan baik. Warga desa Mageru Kidul Plumbungan hidup berdampingan, saling menghormati, penuh toleransi tanpa membandingkan dan membedakan agama yang dianut. Masyarakat desa Mageru Kidul Plumbungan menganggap bahwa semua agama sama yaitu semua agama mempunyai tujuan yang baik. warga desa Mageru Kidul Plumbungan menganggap bahwa manusia diciptakan sama dan dihadapan Tuhan dianggap sama, sedangkan yang membedakan satu dengan yang lain adalah ibadah terhadap Tuhannya, baik warga desa yang beragama Islam, Khatolik, Protestan, Hindu dan Budha.

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan keagamaan cukup memadai dengan jumlah masjid sebanyak lima belas buah, musholla sebanyak sebelas buah. Adanya sarana dan prasarana yang memadai mempermudah

masyarakat untuk menjalankan ibadah menurut agamanya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan tempat-tempat ibadah. Pola pikir masyarakat semakin dapat menerima kemajuan, sehingga dengan segala bentuk kesenian yang ada di desa Mageru Kidul Plumbungan masyarakat tetap dapat menerima dan melestarikannya.

Tabel No 4

## Agama dan kepercayaan Masyarakat Desa Mageru Kidul Plumbungan

<b>NO</b>	<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Islam	6898
2.	Khatolik	144
3.	Protestan	296
4.	Hindu	17
5.	Budha	6
	Jumlah	7261

Sumber Monografi Desa Mageru Kidul Plumbungan bulan Desember 2010

Berdasarkan Tabel No 4 Masyarakat Desa Mageru Kidul Plumbungan sebagian besar memeluk agama islam dan Mayoritas pelaku kesenian tari Gambyong Laki-laki Sedap Malam di Desa Mageru Kidul Plumbungan memeluk agama islam.

## 4.2 Profil Penari Gambyong laki-laki Sedap Malam

Profil berarti biografi atau riwayat hidup singkat seseorang. Berikut adalah Profil penari gambyong laki-laki Sedap Malam yaitu Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi Dan Purwanto disini menceritakan secara singkat tentang riwayat hidup Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto dalam kehidupan sehari-hari dan saat pentas menari. Manusia hidup di dunia tentunya memiliki cerita kehidupan yang berbeda-beda, khususnya Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto.

### 4.2.1 Profil Dwi Setyo Utomo



Foto 1. Penampilan Dwi Setyo Utomo saat dirumah seperti wanita.

(Dokumentasi, Dwi Setyo Utomo)

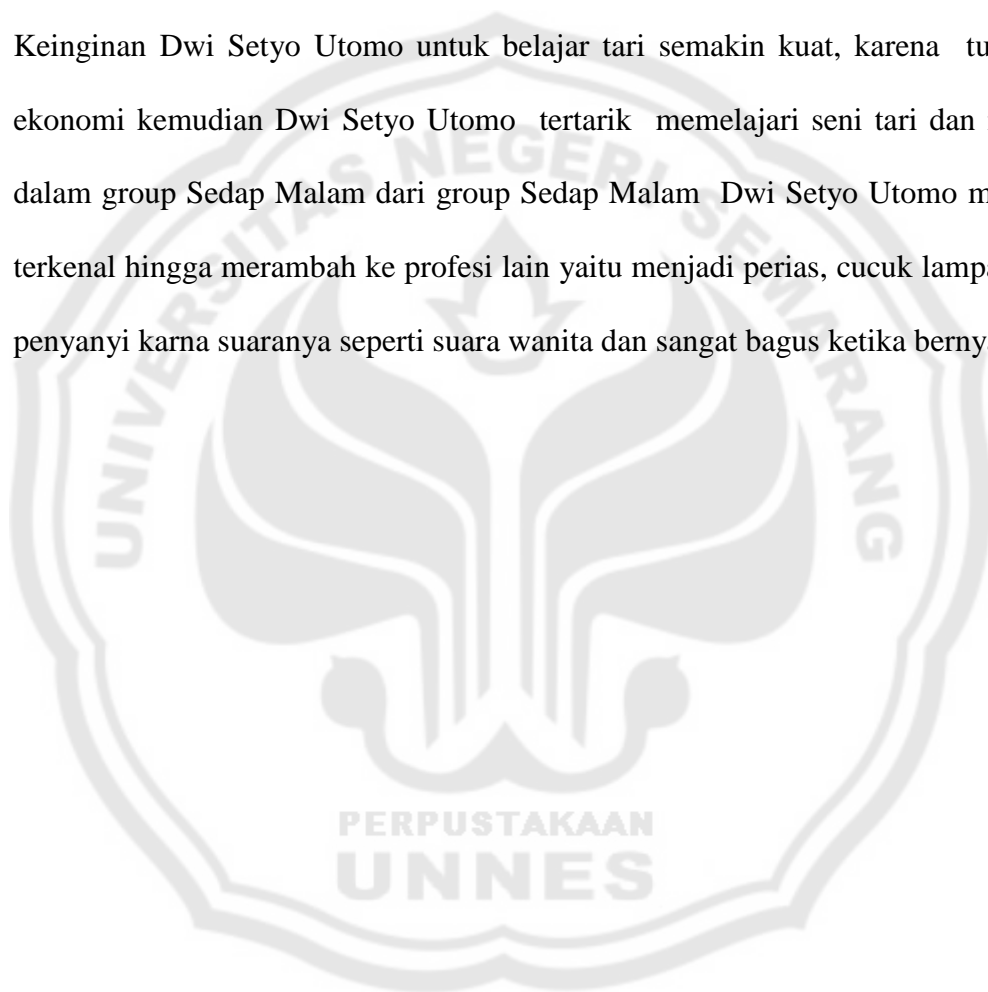
Berdasarkan foto 1 Dwi Setyo Utomo sedang duduk dirumah mengenakan baju hitam, rambut terurai panjang dan memakai make up seperti seorang wanita. Dalam kesehariannya Dwi Setyo Utomo berpakaian dan berdandan layaknya seorang wanita. Dwi Setyo Utomo lahir di kabupaten Sragen tepatnya di Desa Karangmalang pada tanggal 8 juli 1989. orang tua dari Dwi Setyo Utomo bernama bapak Ngadino. Saudara kandung dari Dwi Setyo Utomo terdiri dari dua orang, satu orang perempuan dan satu orang laki-laki. Dwi Setyo Utomo adalah anak ke dua dari dua bersaudara.

Dwi Setyo Utomo bertempat tinggal di Desa Karangmalang Pura RT 19 RW 5 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. Dwi Setyo Utomo menganut agama islam. Dwi Setyo Utomo belum menikah. Selain berprofesi sebagai pelaku kesenian tari gambyong laki-laki Sedap Malam, Dwi Setyo Utomo juga bekerja sebagai perias, penyanyi dan pelaku seni cucuk lampah. Pendidikan yang ditempuh Dwi Setyo Utomo yaitu Sekolah Dasar Negeri 01 Pura, Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Karangmalang, dan Dwi Setyo Utomo juga pernah menempuh Sekolah Menengah Tingkat Atas di Saverius Sragen namun karena sudah tidak kuat untuk berfikir maka Dwi Setyo Utomo keluar dan tidak melanjutkan sekolahnya lagi.

Seperti yang dikatakan Dwi Setyo Utomo (wawancara, 16 januari 2011) bahwa:

*“ saya sebenarnya pernah sekolah SMA di Saverius Sragen sampai kelas dua, tapi pikiran saya sudah tidak kuat untuk berfikir tentang pelajaran, karena saya mempunyai keahlian dibidang seni maka saya keluar dari sekolah kemudian saya mencari uang dari profesi saya sebagai seorang pekerja seni.*

Dwi Setyo Utomo hidup dalam keluarga sederhana sejak kecil. Orang tua Dwi Setyo Utomo berprofesi sebagai tukang batu (ayah) dan ibu rumah tangga (ibu). Dwi Setyo Utomo mulai mempelajari seni tari pada usianya ke sepuluh tahun pada saat kelas empat sekolah dasar. Bakat menari sudah tertanam dalam jiwa Dwi Setyo Utomo sejak kecil. Bakat menari yang dimiliki oleh Dwi Setyo Utomo didukung sepenuhnya oleh keluarga. Dwi Setyo Utomo tertarik mempelajari seni tari karena ingin melestarikan kebudayaan tradisional Jawa. Keinginan Dwi Setyo Utomo untuk belajar tari semakin kuat, karena tuntutan ekonomi kemudian Dwi Setyo Utomo tertarik mempelajari seni tari dan masuk dalam group Sedap Malam dari group Sedap Malam Dwi Setyo Utomo menjadi terkenal hingga merambah ke profesi lain yaitu menjadi perias, cucuk lampah dan penyanyi karena suaranya seperti suara wanita dan sangat bagus ketika bernyanyi.



#### 4.2.2 Profil Endang Sukardi



Foto 2. Endang Sukardi mengenakan baju batik berpose dirumahnya  
(Dokumentasi, Evi Maret 2011)

Tampak pada foto 2 Endang Sukardi mengenakan baju batik berwarna coklat selaras dengan kepribadianya yang tenang, terbuka dan ramah terhadap orang yang baru Endang Sukardi kenal, pada saat akan di wawancara di rumahnya pada sore itu. Endang Sukardi lahir di Kabupaten Sragen tepatnya di Desa Mbuncit pada tanggal 17 September 1974. Orang tua dari Endang Sukardi



bernama Pawiro Sumito. Saudara kandung dari Endang sukardi terdiri dari enam orang, empat laki-laki dan dua perempuan. Endang Sukardi adalah anak kelima dari enam bersaudara.

Endang Sukardi bertempat tinggal di Desa Mbuncit RT 25 RW 04 Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen. Endang Sukardi menganut agama islam. Endang Sukardi sampai saat ini belum menikah. Selain berprofesi sebagai pelaku kesenian tari gambyong laki-laki Sedap Malam, Endang Sukardi juga bekerja sebagai perias dan membuka usaha salon di rumah. Pendidikan yang ditempuh oleh Endang Sukardi yaitu Sekolah Dasar Negeri 02 Sri Mulyo, Endang Sukardi hanya menempuh pendidikan sampai jenjang Sekolah Dasar karena terbentur oleh biaya yang tidak mencukupi.

Endang Sukardi hidup dalam keluarga petani sejak kecil. Orang tua Endang Sukardi Berprofesi sebagai Petani (ayah) dan petani (ibu). Endang Sukardi mulai mempelajari seni tari pada usianya ke sepuluh tahun pada saat kelas empat sekolah dasar. bakat menari sudah tertanam dalam jiwa Endang Sukardi sejak kecil. Bakat menari yang dimiliki oleh Endang Sukardi dulu tidak mendapat dukungan dari keluarga namun karena kegigihan Endang Sukardi dalam meyakinkan keluarga bahwa bakatnya dalam berkesenian mumpuni sehingga keluarga dapat menerima dan mendukungnya. karena tuntutan ekonomi Endang Sukardi tertarik untuk lebih mendalami kesenian tari dan masuk dalam anggota group Sedap Malam.

Endang sukardi mempelajari kesenian tari gambyong sejak tahun 2006. Waktu kecil tidak sedikitpun terlintas dalam pikiran Endang Sukardi akan menjadi

seorang penari gambyong. Karena Endang Sukardi ingin membantu perekonomian keluarganya, Endang Sukardi mulai serius menekuni kesenian tari gambyong laki-laki sebagai profesi, karena tuntutan ekonomi untuk membantu menghidupi keluarganya

#### 4.2.3 Profil Purwanto



Foto 3. Purwanto mengenakan baju batik berpose di samping rumah

(Dokumentasi, Evi 18 Maret 2011)

Tampak pada Foto 3 Purwanto mengenakan baju batik berfoto disamping rumah Purwanto. Melihat sosok Purwanto yang ramah dan supel membuktikan

bahwa Purwanto sangat terbuka dan luwes kepada siapapun, walaupun terhadap orang yang baru Purwanto kenal. Purwanto lahir di Kabupaten Sragen tepatnya di Desa Ngundian pada tanggal 26 juli 1982. Orang tua Purwanto bernama bapak Darso Wiyono almarhum. Saudara kandung dari Purwanto terdiri dari 6 orang, empat orang laki-laki dan dua orang perempuan. Purwanto adalah anak ke lima dari enam bersaudara.

Purwanto bertempat tinggal di Desa Ngundian RT 1 RW 1 Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen. Purwanto menganut agama islam. Purwanto belum menikah. Selain berprofesi sebagai penari gambyong laki-laki, purwanto juga seorang perias. Pendidikan yang telah di tempuh oleh Purwanto yaitu Sekolah Dasar Negeri Gondang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri Gondang. Purwanto hanya menempuh pendidikan sampai ke jenjang Sekolah Menengah Pertama saja, tidak menyelesaikan sampai ke Sekolah Menengah Tingkat Atas karena sudah tidak kuat untuk berfikir dan keterbatasan biaya.

Purwanto hidup dalam keluarga sederhana. Kedua orang tua purwanto sudah meninggal sejak Purwanto masih kecil dari kecil Purwanto hidup mandiri bersama tiga kakaknya karena dua saudara Purwanto diasuh dan tinggal bersama nenek Purwanto. Dahulu pekerjaan sehari-hari ayahnya adalah seorang petani. Purwanto mulai mempelajari seni tari pada usia ke empat belas tahun pada saat kelas dua Sekolah Menengah Pertama. Bakat menari yang dimiliki oleh Purwnto didukung sepenuhnya oleh keluarga. Purwanto tertarik mempelajari seni tari karena ingin melestarikan kebudayaan tradisonal jawa. Keinginan Purwanto untuk belajar tari semakin kuat karena tuntutan ekonomi Purwanto mau menarikan tari gambyong laki-laki.

Purwanto mempelajari tari gambyong laki-laki sejak tahun 2006 saat Purwanto masuk sebagai anggota group Sedap Malam. Waktu kecil tidak sedikitpun terlintas dalam pikiran Purwanto akan menjadi seorang penari. Karena tuntutan ekonomi untuk menghidupi Purwanto dan keluarganya Purwanto serius menekuni kesenian tari gambyong laki-laki sebagai profesi.

Bakat menari yang dimiliki Purwanto, Dwi Setyo Utomo dan Endang Sukardi cukup mumpuni dan dapat bersaing dengan penari gambyong wanita. Berprofesi sebagai penari gambyong laki-laki awalnya hanya untuk menyalurkan bakat menarinya saja. Melihat tanggapan dari masyarakat desa Mageru Kidul Plumbungan sangat bagus sehingga Purwanto menjadi antusias untuk lebih mempelajari kesenian tari gambyong.

Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto bertemu di rumah Sri Riyanto pendiri group Sedap Malam pada tahun 2006. karena melihat potensi kesenian dalam diri Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto, Sri Riyanto mengarahkan Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto dalam kesenian dan membentuk mereka menjadi penari gambyong laki-laki Sedap Malam. Gambyong laki-laki Sedap Malam dianggap menarik dan menghibur oleh masyarakat desa Mageru Kidul Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen karena bentuk penyajian tari gambyong yang menarik dilihat dari pelaku dan gerakan tari yang lebih lincah dan lucu sehingga dapat memberikan suasana yang meriah dalam setiap pementasan.

Gambyong laki-laki Sedap Malam semakin dikenal oleh masyarakat Kabupaten Sragen. Panggilan untuk melakukan pertunjukan tari gambyong laki-

laki Sedap Malam semakin bertambah. dukungan dari seniman senior dan pemerintah kabupaten Sragen menambah gambyong laki-laki Sedap Malam menjadi lebih percaya diri untuk melangkah lebih maju menjadi penari gambyong laki-laki. Perjalanan Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto sebagai penari gambyong laki-laki Sedap Malam tidak berjalan lancar, ditengah-tengah usahanya pasti ada pasang surut. Takut kehilangan mata pencarian Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto berinisiatif mempelajari berbagai tari dan kesenian yaitu tayub, ketoprak dan cucuk lampah. Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan purwanto juga mempelajari tari gambyong klasik seperti gambyong pangkur. Di group Sedap Malam Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi, dan Purwanto diarahkan dan dibina secara baik oleh Sri Riyanto yaitu pendiri group Sedap Malam.

Agar masyarakat tidak bosan dengan penampilan gambyong laki-laki Sedap malam. Sri Riyanto selaku ketua dan pendiri gambyong laki-laki Sedap Malam, mengembangkan beberapa unsur pertunjukan dengan mengembangkan musik dari pola kendangan dan tari gambyong laki-laki di buat agak sedikit *gecul* dan lincah, kadang jika diminta setelah menari Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto menyanyi dalam setiap pementasannya.

Orang yang mengajarkan kesenian tari gambyong yang baik dan benar pertama kali kepada Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto adalah Sri Riyanto selaku ketua dan pendiri group Sedap Malam pada tahun 2006. Oleh Sri Riyanto mereka dibina dan diarahkan untuk menjadi pelaku kesenian yang baik dan professional dalam berkesenian.

Sosok Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto di desa Mageru Kidul Plumbungan terkenal sebagai orang yang sangat luwes, mudah bergaul dan suka membantu. Banyak teman-teman khususnya para seniman di Kabupaten Sragen mengagumi Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto dalam hal pekerjaan yaitu sebagai pelaku kesenian tari gambyong laki-laki. Keberadaan Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi, dan Purwanto sebagai penari gambyong laki-laki Sedap Malam yang terkenal lucu dan atraktif sudah diakui oleh masyarakat desa Mageru Kidul Plumbungan sejak tahun 2006. Profil penari gambyong laki-laki Sedap Malam dapat ditinjau dari tiga hal yaitu:

#### **4.3. Profil dari Segi Sosial Penari gambyong laki-laki Sedap Malam**

Berbicara tentang sosial pasti sangat erat hubungannya dengan masyarakat atau orang lain. Kehidupan sosial yang dialami oleh Dwi, Endang Sukardi, dan Purwanto setelah menjadi penari gambyong laki-laki Sedap Malam tentunya mengalami perubahan dibandingkan sebelumnya. Nama Dwi, Endang Sukardi dan Purwanto semakin dikenal oleh masyarakat luas, tentunya sebagai penari gambyong laki-laki Sedap Malam yang profesional. Hal utama yang diperhatikan oleh Dwi, Endang Sukardi dan Purwanto adalah bagaimana cara berinteraksi terhadap lingkungan sosial.

##### **4.3.1 Segi Sosial Dwi Setyo Utomo**

Dilihat dari segi sosial Dwi Setyo Utomo sebelum menjadi seorang penari Dwi Setyo utomo hanya seorang siswa sekolah yang rutinitasnya hanya belajar dan berdiam diri di rumah, masyarakat tentu hanya mengenal Dwi Setyo Utomo anak yang biasa-biasa saja, dan yang mengenal Dwi Setyo Utomo hanya sebatas

teman-teman sekolah, guru dan tetangganya saja. Setelah Dwi Setyo Utomo masuk dalam group Sedap Malam Masyarakat mengenal dan sangat mengagumi sosok Dwi Setyo Utomo, karena tarian yang ditampilkan diatas pentas disaat penyajian tari gambyong laki-laki Sedap Malam sangat menghibur. Tidak hanya itu Sedap malam juga sering melakukan kegiatan sosial yaitu mengamen di sepanjang jalan kabupaten Sragen Dari situlah awal Dwi Setyo Utomo memulai berinteraksi dengan masyarakat luas. Dwi Setyo Utomo tidak banyak berkata-kata tetapi masyarakat faham apa yang akan disampaikan oleh Dwi Setyo Utomo melalui gerak tubuhnya. setelah melakukan pengembangan bentuk penyajian Gambyong laki-laki Sedap Malam, nama Dwi Setyo Utomo semakin di kenal bahkan tidak hanya di desa Mageru Kidul Plumbungan saja. di daerah kabupaten Sragen bahkan diluar kabupaten Sragen. Permintaan panggilan untuk tampil mengisi acara tari gambyong laki-laki Sedap Malam semakin bertambah banyak. Masyarakat semakin senang jika dalam acara pernikahan, bersih desa maupun acara-acara resmi di kabupaten Sragen menggunakan tari gambyong laki-laki Sedap Malam karena masyarakat semakin terhibur oleh pertunjukan tari gambyong laki-laki Sedap Malam.

#### **4.3.2 Segi Sosial Endang Sukardi**

Dilihat dari segi sosial Endang Sukardi sebelum menjadi seorang penari Endang Sukardi hanya seorang penata rias yang membuka salon dirumah, kadang-kadang juga kesawah untuk mengurus lahan pertanian yang dimilikinya. pekerjaan sebagai penata rias tentu pekerjaan yang tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat luas. Pergaulan Endang Sukardi hanya sebatas dengan lingkungan sekitarnya saja dan masyarakat yang mengenal Endang

Sukardi hanya sebatas pelanggan salonya saja. Setelah Endang Sukardi masuk dalam group Sedap Malam Endang Sukardi menjadi di kenal masyarakat Kabupaten Sragen. masyarakat sangat mengagumi sosok Endang Sukardi, karena tarian yang ditampilkan pada saat pertunjukan tari gambyong laki-laki Sedap Malam sangat menghibur. Endang Sukardi tidak banyak berkomentar tetapi masyarakat faham apa yang akan disampaikan oleh Endang Sukardi melalui gerak tubuhnya. Setelah masuk dalam group gambyong laki-laki Sedap Malam, nama Endang Sukardi semakin di kenal bahkan tidak hanya di desa Mageru Kidul Plumbungan saja. di daerah kabupaten Sragen bahkan diluar kabupaten Sragen. Permintaan panggilan untuk tampil mengisi acara tari gambyong laki-laki Sedap Malam semakin bertambah banyak dan masyarakat sangat antusias jika dalam acara pernikahan, bersih desa maupun acara-acara resmi di kabupaten Sragen menggunakan tari gambyong laki-laki Sedap Malam karena masyarakat semakin terhibur oleh pertunjukan tari gambyong laki-laki Sedap Malam.

#### **4.3.3 Segi Sosial Purwanto**

Dilihat dari segi sosial Purwanto sebelum menjadi seorang penari Purwanto hanya seorang asisten rias pengantin, selain merias Purwanto tidak ada kegiatan hanya berdiam diri dirumah. pekerjaan sebagai penata rias tentu pekerjaan yang tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat luas. Pergaulan Purwanto hanya sebatas dengan lingkungan sekitarnya saja dan masyarakat yang mengenal Purwanto hanya sebatas perias pengantin dan pelanggan rias pengantin, namun setelah Purwanto masuk dalam group Sedap Malam Purwanto lebih di kenal di lingkungan masyarakat dan sangat dikagumi karena tarian yang ditampilkan diatas pentas pada saat pertunjukan gambyong



laki-laki Sedap Malam sangat menghibur. Purwanto tidak banyak berkata-kata tetapi masyarakat faham apa yang akan disampaikan oleh Purwanto melalui gerak tubuhnya. setelah masuk dalam group Gambyong laki-laki Sedap Malam, nama Purwanto semakin di kenal tidak hanya di desa Mageru Kidul Plumbungan saja. di daerah kabupaten Sragen bahkan diluar kabupaten Sragen. Permintaan panggilan untuk tampil mengisi acara tari gambyong laki-laki Sedap Malam semakin bertambah banyak dan masyarakat sangat antusias jika dalam acara pernikahan, bersih desa maupun acara-acara resmi di kabupaten Sragen menampilkan tari gambyong laki-laki Sedap Malam karena masyarakat sangat terhibur oleh pertunjukan tari gambyong laki-laki Sedap Malam. hal ini membuktikan bahwa purwanto dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat karena kesenian tari gambyong laki-laki Sedap Malam yang dibawakannya juga di kagumi oleh masyarakat.

#### **4.4 Profil dari Segi Ekonomi Penari Gambyong laki-laki Sedap Malam**

Kehidupan seseorang tidak akan lepas dari segi ekonomi. ekonomi adalah hal yang sangat mendasar dalam kehidupan sehari-hari bagi Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto.

##### **4.4.1 Segi Ekonomi Dwi setyo Utomo**

Dilihat dari segi ekonomi Dwi Setyo Utomo sebelum menjadi seorang penari, Dwi Setyo Utomo hanya sebagai pelajar Sekolah Menengah Atas yang bisa dilakukanya hanya meminta uang kepada kedua orang tuanya, namun setelah menjadi Penari Gambyong laki-laki Sedap malam kehidupan Dwi Setyo Utomo lambat laun semakin berubah berkat ketekunanya mencari uang dari hasil

berkesenian, kehidupan Dwi Setyo Utomo sudah cukup layak, tidak terlalu berlebihan dan juga tidak terlalu kekurangan. Dwi Setyo Utomo lebih mudah mencari rejeki setelah berprofesi sebagai penari gambyong laki-laki Sedap Malam. setiap bulanya Dwi Setyo Utomo dapat melakukan pertunjukan minimal tiga puluh kali. Terkecuali dalam bulan Ramadhan dan tahun baru penanggalan jawa. Dwi Setyo Utomo biasanya melakukan pertunjukan tari gambyong laki-laki Sedap Malam dari satu desa ke desa lain dan kadang juga diluar daerah kabupaten Sragen. Rata-rata masyarakat yang menggunakan jasa Dwi Setyo Utomo adalah masyarakat menengah kebawah. Keterbatasan perekonomian masyarakat kabupaten Sragen, yang mendorong mendapatkan hiburan tanpa mengeluarkan biaya yang banyak mereka menggunakan jasa penari gambyong laki-laki Sedap Malam.

Penghasilan Dwi Setyo Utomo dalam setiap kali pertunjukan rata-rata sebesar dua ratus ribu rupiah jika dalam satu bulan Dwi Setyo Utomo melakukan dua puluh lima kali pertunjukan, maka penghasilan yang dapat Dwi Setyo Utomo peroleh setiap bulanya sebesar lima juta rupiah. Jumlah nominal rupiah yang Dwi Setyo utomo terima tiap bulannya tentunya tidak sedikit. belum dari usaha Dwi Setyo Utomo seperti merias, menyanyi dan cucuk lampah. Penghasilan yang Dwi Setyo Utomo peroleh tiap bulanya sudah cukup untuk membiayai kebutuhan Dwi Setyo Utomo dan keluarga. dalam hal ekonomi Dwi Setyo utomo dapat membeli sepeda motor sendiri, dan sedikit membantu membiayai kelangsungan hidup keluarga Dwi Setyo Utomo.

#### 4.4.2 Segi Ekonomi Endang Sukardi

Dilihat dari segi ekonomi Endang Sukardi sebelum menjadi seorang penari, Endang Sukardi hanya penata rias yang membuka salaon dirumah penghasilan dari salon hanya cukup untuk keperluan makan sehari-hari saja. namun setelah menjadi Penari Gambyong laki-laki Sedap malam kehidupan Endang Sukardi lambat laun semakin berubah berkat ketekunanya mencari uang dari hasil berkesenian, Kehidupan Endang Sukardi sudah cukup layak, tidak terlalu berlebihan dan juga tidak terlalu kekurangan. Setelah Endang Sukardi masuk dalam anggota group Sedap Malam Endang Sukardi lebih mudah mencari rejeki. berprofesi sebagai penari gambyong laki-laki Sedap Malam, setiap bulanya Endang Sukardi dapat melakukan pertunjukan minimal dua puluh lima kali. Terkecuali dalam bulan Ramadhan dan tahun baru penanggalan jawa. Endang Sukardi biasanya melakukan pertunjukan tari gambyong laki-laki Sedap Malam dari satu desa ke desa lain dan kadang juga diluar daerah kabupaten Sragen. Rata-rata masyarakat yang menggunakan jasa Endang Sukardi adalah masyarakat menengah kebawah. Keterbatasan perekonomian masyarakat kabupaten Sragen, yang mendorong mendapatkan hiburan tanpa mengeluarkan biaya yang banyak mereka menggunakan jasa penari gambyong laki-laki Sedap Malam.

Penghasilan Endang Sukardi dalam setiap kali pertunjukan rata-rata sebesar dua ratus ribu rupiah jika dalam satu bulan Endang Sukardi melakukan dua puluh lima kali pertunjukan, maka penghasilan yang dapat Endang Sukardi peroleh setiap bulanya sebesar lima juta rupiah. Jumlah nominal rupiah yang Endang Sukardi terima tiap bulannya tentunya tidak sedikit. belum dari usaha Endang Sukardi seperti merias, dan membuka salon. Penghasilan yang Endang

Sukardi peroleh tiap bulanya sudah cukup untuk membiayai kebutuhan Endang Sukardi dan keluarga. dalam hal ekonomi Endang Sukardi dapat membangun rumah, membeli sepeda motor, dan sedikit membantu perekonomian keluarga Endang Sukardi.

#### **4.4.3 Segi Ekonomi Purwanto**

Dilihat dari segi ekonomi sebelum menjadi seorang penari, Purwanto hanya asisten perias pengantin yang pekerjaannya hanya membantu perias pengantin dalam merias pelanggan-pelangganya. dari hasil meriasnya hanya cukup untuk keperluan makan sehari-hari saja. namun setelah menjadi Penari Gambyong laki-laki Sedap malam kehidupan Purwanto lambat laun semakin berubah berkat ketekunannya mencari uang dari hasil berkesenian, Sama halnya dengan perekonomian dua rekan penari gambyong laki-laki Sedap Malam yaitu Dwi Setyo Utomo dan Endang Sukardi, kehidupan Purwanto sudah cukup layak, tidak terlalu berlebihan dan juga tidak terlalu kekurangan. Setelah Purwanto masuk dalam anggota group Sedap Malam Purwanto lebih mudah mencari rejeki. profesi sebagai penari gambyong laki-laki Sedap Malam, setiap bulanya Purwanto dapat melakukan pertunjukan minimal dua puluh lima kali. Terkecuali dalam bulan Ramadhan dan tahun baru penanggalan jawa. Purwanto biasanya melakukan pertunjukan tari gambyong laki-laki Sedap Malam dari satu desa ke desa lain dan kadang juga diluar daerah kabupaten Sragen. Rata-rata masyarakat yang menggunakan jasa Purwanto adalah masyarakat menengah kebawah. Keterbatasan perekonomian masyarakat kabupaten Sragen, yang mendorong mendapatkan hiburan tanpa mengeluarkan biaya yang banyak mereka menggunakan jasa penari gambyong laki-laki Sedap Malam.

Penghasilan Purwanto dalam setiap kali pertunjukan rata-rata sebesar dua ratus ribu rupiah jika dalam satu bulan Purwanto melakukan dua puluh lima kali pertunjukan, maka penghasilan yang dapat Purwanto peroleh setiap bulanya sebesar lima juta rupiah. Jumlah nominal rupiah yang Purwanto terima tiap bulannya tentunya tidak sedikit, belum dari usaha Purwanto merias. penghasilan yang Purwanto peroleh tiap bulanya sudah cukup untuk membiayai kebutuhan Dirinya sendiri dan keluarga. dalam hal ekonomi Purwanto dapat membangun rumah dan membeli sepeda motor.

#### **4.5 Profil dari Segi Psikologi Penari Gambyong laki-laki Sedap Malam**

Di dalam pertunjukan tari gambyong laki-laki Sedap Malam di desa Mageru Kidul Plumbungan ada hal yang unik dengan adanya penyimpangan perilaku figur penari yang sangat menarik dalam pandangan masyarakat setempat dianggap sesuatu hal yang aneh. Penari gambyong laki-laki Sedap Malam yaitu Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto menganggap dirinya seorang *travesti* dengan perilaku berpenampilan laki-laki berdandan seperti wanita dan memakai pakaian wanita. Penari gambyong laki-laki Sedap Malam yaitu Dwi Setyo Utamo, Endang Sukardi dan Purwanto dalam masyarakat melakukan penyesuaian sebagai individu yang berbeda menginginkan pengakuan dirinya dalam masyarakat sebagai pekerja seni untuk mencari nafkah agar bisa bertahan hidup.

*Travesti* merupakan suatu fenomena yang dapat dilihat sebagai kejadian yang menarik perhatian dengan adanya penari yang memiliki kepribadian ganda tentang kejiwaan, tingkah laku yang menyatakan bahwa dirinya mencakup ciri

fisik yang memperlihatkan laki-laki tetapi perilakunya cenderung jenis perempuan sebagai gejala penyimpangan perilaku seseorang yang berpenampilan seperti seorang wanita. Kelompok ini kebanyakan kaum pria, jumlah mereka sedikit sekali dan biasanya seorang *travesti* berpakaian lawan jenisnya pada saat tertentu saja.

Di dalam masyarakat istilah *travesti* masih awam, masyarakat lebih mengenal istilah *waria* yang terdiri dari dua kata asal wanita dan pria yang memberi arti pria yang berdandan sebagai wanita. Hal ini dialami oleh penari gambyong laki-laki Sedap Malam yaitu Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto. Kelainan ini dirasakan Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto sejak kecil.

#### **4.5.1 Segi Psikologi**

Di dalam pertunjukan tari gambyong laki-laki Sedap Malam ini, Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto dalam kehidupan sehari-harinya cenderung feminim. Dari pembawaan itu Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto terjun sebagai penari gambyong yang menjadikan dia seorang *travesti*. Sejak menginjak usia dewasa sebelum Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto menjadi penari gambyong sudah terbiasa dengan keadaan dirinya sendiri yang seperti wanita dijalani sampai sekarang walau secara fisik dia seorang laki-laki. Hal ini yang melatar belakangi Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi, dan Purwanto menjadi seorang *travesti*. Sebab-sebab yang menjadikan seorang *travesti*:

#### 4.5.1.1 Pengaruh lingkungan

Tingkah laku manusia berpengaruh terhadap lingkungan dan demikian pula lingkungan memberikan pengaruh yang tidak kecil terhadap Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto. Lingkungan keluarga mempunyai peranan sangat penting dalam menentukan perilaku Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto di kemudian hari yang disebabkan oleh harapan orang tua yang menginginkan anak perempuan tetapi melahirkan anak laki-laki tidak dapat terwujud maka sejak bayi ibunya telah mempersiapkan baju perempuan. Sampai agak besar masih mengenakan baju perempuan. Hal ini terjadi pada Dwi Setyo utomo setelah masuk SD, seakan-akan terpaksa memakai celana dan kemeja laki-laki. Ternyata pada umur 13 tahun, kuku dipelihara sampai panjang-panjang, suka memakai makeup dan selalu berdandan rapi sehingga terbiasa bertingkah laku seperti wanita sampai akhirnya menjadi seorang *travesti*.

Di dalam masyarakat Dwi Setyo Utomo selalu bergaul dengan perempuan. dimana perempuannya lebih banyak di dalam lingkungan tersebut, sehingga perempuan membuat pengaruh yang sangat besar terhadap tingkah laku Dwi Setyo Utomo.

#### 4.5.1.2 Pengalaman seseorang

Pengalaman Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto di dalam kehidupan sangat membantu pembentukan perilaku dalam diri Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto untuk menyatakan jati dirinya dalam lingkungan masyarakat.

#### 4.5.1.3 Pengalaman Trauma Seseorang

Endang Sukardi pernah mengalami trauma dengan seorang wanita sejak kecil, sehingga muncul kebencian terhadap wanita. Endang Sukardi pernah mengalami trauma dengan ibunya. Sejak kecil Endang sukardi mengalami ketakutan dalam kehidupannya sehari-hari yang selalu dimarahi dan dihajar ibunya karena sering bergaul dengan perempuan dan bermain permainan anak perempuan sehingga membenci ibunya. Dari kebiasaan-kebiasaan itu terbentuk pola tingkah laku yang menyimpang dalam berpakaian lawan jenisnya dan waktu dewasa hanya tertarik dengan sesama jenis.

Seperti yang di katakana Endang Sukardi bahwa: (Wawancara, 16 januari 2011).

*“.....dulu saya benci sama ibuk saya, setiap saya main masak-masakan atau rumah-rumahan sama teman-teman perempuan, saya pasti di hajar dan dimarahi ibu saya katanya saya itu laki-laki kenapa mainnya sama perempuan, lha mau gmana lagi saya sukanya main itu, mungkin udah dari bawaan dari lahir juga saya seperti ini*

#### 4.5.1.4 Pengalaman seksual

Pengalaman seseorang yang pernah mengalami trauma yang dialaminya dan korban homoseksual, akhirnya terjerumus dalam perbuatan yang menyimpang. Dwi Setyo Utomo dan Purwanto sama sekali tidak terjerumus dalam hal yang menyimpang. Endang sukardi dulu pernah terjerumus dalam hal-hal seksual namun semenjak masuk dalam anggota Sedap Malam Endang Sukardi dibina dan di arahkan oleh Sri Riyanto yaitu pendiri dan ketua paguyuban Sedap Malam, sehingga sekarang sudah tidak melakukan perbuatan yang menyimpang.



#### 4.5.1.5 Faktor *Heriditer* atau keturunan

Faktor keturunan mempengaruhi pembentukan dan perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Ketidakseimbangan hormon-hormon seksual akan mempengaruhi proses perilaku seseorang. Laki-laki mempunyai campuran hormon androgen. Wanita mempunyai campuran yang berbeda, dengan androgen yang lebih sedikit. Apabila laki-laki hormon androgen lebih sedikit cenderung kewanitaan. Hormon androgen yang lebih sedikit akan mengubah pola-pola hormonal dan tingkah laku seorang laki-laki seperti seorang perempuan. Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto merasakan bahwa kelainan yang ada dalam diri Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto, terjadi pada dirinya sejak kecil sehingga menjadi seorang travesti

Seperti yang di katakana Dwi Setyo Utomo bahwa: (Wawancara, 16 januari 2011).

*“.....saya akui saya memang waria dan keadaan ini dapat saya katakan, karna saya merasakan perasaan saya ini seorang wanita. Semasa saya masih kecil saja saya mainya masak-masakan. saya juga mempunyai perasaan yang sangat sensitif seperti seorang wanita, anehnya lagi kalau saya buang air kecil dhodok, saya juga risi dan tidak tahan kalau melihat orang yang tidak bersih.*

Ketidakseimbangan akan terjadi apabila hormon kewanitaan lebih banyak daripada hormon kelaki-lakianya akan terbentuk perilaku pria seperti wanita yang mempengaruhi pola kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan disini bahwa ketiga penari gambyong laki-laki Sedap Malam yaitu Dwi Setyo Utomo Endang Sukardi dan Purwanto mengalami kelainan hormon sejak kecil sehingga mempengaruhi Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto menjadi Seorang *Travesti*.

#### **4.6 Aktivitas penari ( Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi, Purwanto) dalam pertunjukan Tari Gambyong laki-laki Sedap Malam di Desa Mageru Kidul Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.**

Kesenian tari gambyong laki-laki Sedap Malam yang ada di desa Mageru Kidul Plumbungan merupakan kesenian tari yang sangat menarik. Dimana dalam pertunjukan tari gambyong laki-laki Sedap Malam menampilkan pertunjukan yang berbeda dengan tari gambyong wanita, sehingga pertunjukan tari gambyong laki-laki Sedap Malam menuntut persiapan dan latihan

##### **4.6.1 Persiapan dan Latihan**



Foto 4. Dwi, Endang, dan Purwanto berlatih menari di pendhopo rumah Bupati Sragen.

(Dokumentasi, Sri Riyanto)

Tampak pada foto 4 Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto sedang melakukan latihan menari sebelum pentas, Dwi Setyo Utomo, Endang

Sukardi dan Purwanto rutin melakukan latihan dua kali dalam seminggu untuk mengasah kemampuan mereka dalam menari. Setiap latihan Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto selalu di latih dan didampingi Sri riyanto selaku pelatih dan ketua paguyupan Sedap Malam.



Foto 5. Dwi, Endang dan Purwanto sedang menghafalkan gerakan dan pola lantai  
(Dokumentasi, Sri Riyanto)

Tampak pada foto 5 Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto menghafalkan gerakan dan pola lantai untuk pementasan tari gambyong laki-laki Sedap Malam. Pertunjukan tari gambyong laki-laki Sedap Malam merupakan pertunjukan yang sangat menarik karena banyak diminati masyarakat. Tari gambyong laki-laki Sedap Malam merupakan salah satu bentuk kesenian tari yang masih eksis sampai sekarang. Setiap pementasan yang sukses dan menghibur tentu ada sebuah proses latihan yang dijalani oleh para penari yaitu Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto. Latihan diadakan di rumah Sri Riyanto seminggu dua kali yaitu pada setiap malam rabu dan malam minggu. terkadang

latihan menari juga diadakan di pendhopo rumah Bupati Sragen yaitu Bapak Agus Faturahman SH. MH. Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto belajar menari kepada Sri Riyanto yang berprofesi sebagai guru di Sekolah Menengah Pertama dan dahulu alumni Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI Surakarta)

#### 4.6.2 Pertunjukan Tari Gambyong Laki-laki Sedap Malam

Penelitian yang dilakukan selama dua bulan ( bulan April sampai bulan Mei) dilakukan penulis menghasilkan gambaran bentuk seni pertunjukan tari gambyong laki-laki Sedap Malam. Bentuk penyajian tari gambyong laki-laki Sedap Malam memiliki beberapa unsur-unsur pertunjukan tari antara lain:

##### 4.6.2.1 Pelaku



Foto 6. Dwi, Endang dan purwanto saat tidak pentas

(Dokumentasi, Evi 18 Juni 2011)

Berdasarkan foto 6 Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto dalam kehidupan sebenarnya adalah seorang laki-laki, mereka lahir dengan jenis kelamin seorang laki-laki, karena faktor kelainan genetik membuat Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto menjadi sedikit feminim dalam kesehariannya.



Foto 7. Penampilan Dwi, Endang dan Purwanto saat mengenakan busana tari gambyong

(Dokumentasi, Evi 12 Maret 2011)

Nampak pada foto 7 penampilan Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto pada saat mengenakan busana tari gambyong dan berias menjadi seorang wanita. Pelaku tari gambyong biasanya wanita namun gambyong laki-laki Sedap Malam di desa Mageru Kidul Plumbungan pelakunya adalah laki-laki yang memiliki tingkat feminitas sangat tinggi, sering disebut juga waria. Hal ini dianggap menarik karena seorang laki-laki menarikan tarian wanita. dalam pertunjukan tari gambyong laki-laki Sedap Malam, Dwi Setyo Utomo, Endang



Sukardi dan Purwanto juga memiliki nama panggilan saat pentas yaitu Dwi Setyo Utamo menjadi Dwi Anggraeni, Endang Sukardi tetap Dengan nama Endang dan Purwanto menjadi Purwanti.

#### 4.6.2.2 Gerak



Foto 8. Purwanto akan melakukan gerakan srisig  
(Dokumentasi, Evi 16 Maret 2011)

Nampak pada foto 8 tangan kanan Purwanto memegang sampur berwarna kuning jika ditarik kesamping sejajar dengan *cethik*, tangan kiri Purwanto memegang sampur berwarna kuning jika ditarik keatas sejajar dengan kuping dan posisi kaki jinjit tumpuan terletak pada telapak kaki bagian depan. Dapat dilihat

Purwanto akan melakukan gerakan *srisig*. Jenis ragam gerak tari yang di bawakan oleh Purwanto yaitu sebagai penari gambyong laki-laki Sedap Malam sama dengan tari gambyong pada umumnya yaitu tari gambyong pareanom, namun ada beberapa gerakan tari yang di kembangkan menjadi lebih lincah, *atraktif* dan lucu. Seperti pada gerakan *srisig* dibuat awalan kedua kaki loncat kemudian baru *srisig*.



Foto 9. Dwi Setyo Utomo melakukan gerakan ogek lambung  
(Dokumentasi, Evi 16 Maret 2011)

Nampak pada foto 9 tangan kanan Dwi Setyo Utomo ulap-ulap sejajar dengan alis mata, jari-jari tangan kiri nyekithing nekuk sejajar dengan cethik dan

sikap badan mendhak. Dapat dilihat Purwanto akan melakukan gerakan *ogek lambung*. Jenis ragam gerak tari yang di bawakan oleh Purwanto yaitu sebagai penari gambyong laki-laki Sedap Malam sama dengan tari gambyong pada umumnya yaitu tari gambyong pareanom, namun pada gerakan *ogek lambung* yang bergerak bukan pada bagian torsonya melainkan yang bergerak adalah bagian pantatnya hal ini membuat gerakan menjadi lucu dan menggghibur. Selanjutnya gerakan- gerakan yang lainnya sama.

#### 4.6.2.3 Iringan Musik



Foto 10. Pengrawit Sedap Malam

(Dokumentasi Sri Riyanto)

Nampak pada foto 10 para pengrawit yang terdiri dari warga Desa Mageru Kidul Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen sedang memainkan alat musik gamelan. Jenis musik yang digunakan dalam pertunjukan tari gambyong laki-laki Sedap Malam adalah musik iringan tari gambyong

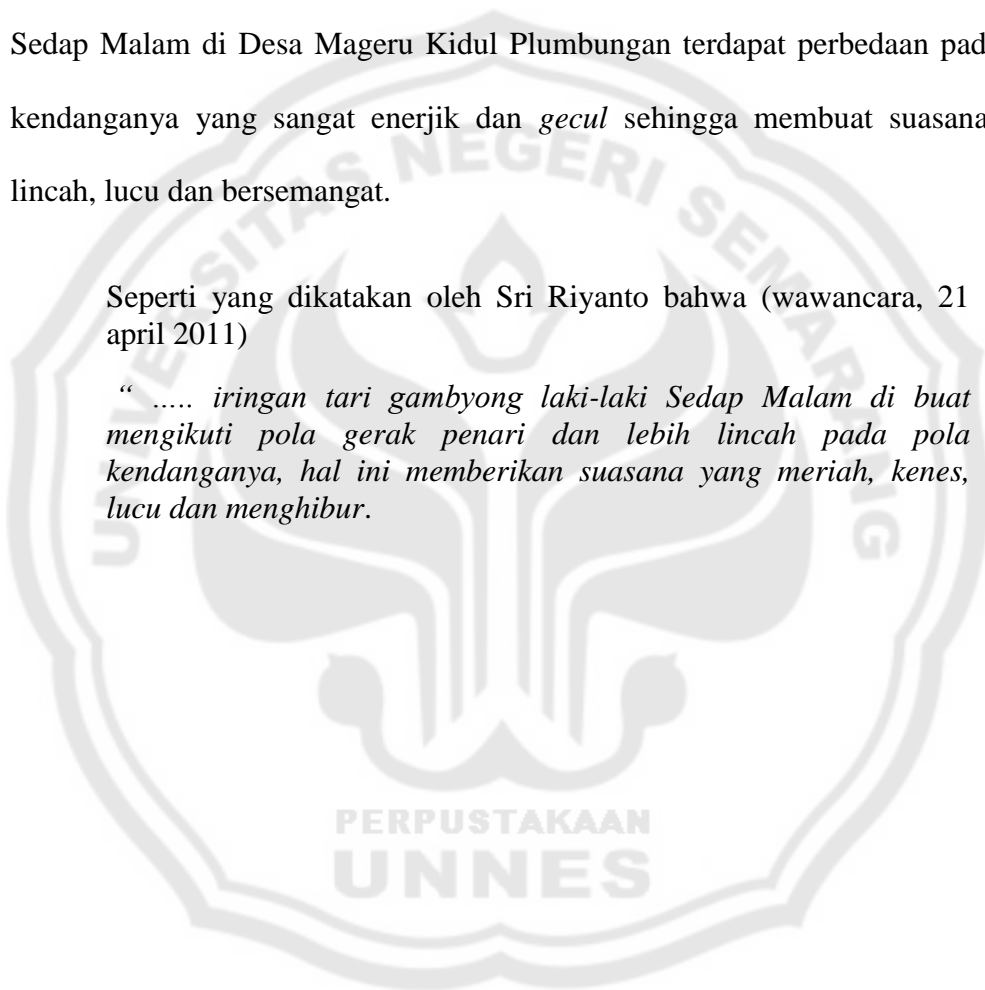


pareanom, menggunakan musik iringan jawa yaitu gamelan. Musik iringan yang terbentuk atas beberapa susunan alat musik pukul yang sebagian besar berbahan dasar logam, seperti *gender*, *bonang*, *saron*, *saron penerus*, *kenong*, *kempol*, *demung*, *slentem*, *kethuk*, *gong besar*, *gong kecil*, dan *kendhang* yang terbuat dari kayu dan kulit kerbau.

Alat musik gamelan berfungsi memberikan suasana pada tari gambyong pareanom yang di pentaskan. namun dalam pertunjukan tari gambyong laki-laki Sedap Malam di Desa Mageru Kidul Plumbungan terdapat perbedaan pada pola kendangnya yang sangat enerjik dan *gecul* sehingga membuat suasana lebih lincah, lucu dan bersemangat.

Seperti yang dikatakan oleh Sri Riyanto bahwa (wawancara, 21 april 2011)

“ ..... iringan tari gambyong laki-laki Sedap Malam di buat mengikuti pola gerak penari dan lebih lincah pada pola kendangnya, hal ini memberikan suasana yang meriah, kenes, lucu dan menghibur.



## POLA IRINGAN GAMBYONG PAREANOM

### I. LADRANG BREMANA, Laras Pelog Pt. Nem

Buka: 3 3 2 3 6 5 3 2 3 2 1 6 4 2 4 5

A. 1 2 1 6 1 2 1 5 1 2 1 6 1 2 1 5

1 2 1 6 1 2 1 5 1 2 1 6 4 2 4 5

B. 3 3 2 3 6 5 3 2 3 2 1 6 2 1 6 5

3 3 2 3 6 5 3 2 3 2 1 6 4 2 4 5

### II. KEBAR SUMEDANG

6 6 6 5 6 6 6 2 6 6 6 5 6 6 6 1

6 6 6 5 6 6 6 2 6 6 6 5 6 6 6 1

. 3 3 . 3 5 3 2 3 5 1 6 2 1 6 5

... 5 2 3 6 5 . 3 3 . 3 5 3 2 3 5 1 6 2 1 6 5

### III. Inggah "GAMBIR SAWIT PANCARANA

6 1 6 2 6 1 6 5 6 1 6 2 6 1 6 5 6 1 6 2 6 1 6 5 2 . 2 3 2 . 2 1

6 1 6 2 6 1 6 5 6 1 6 2 6 1 6 5 6 1 6 2 6 1 6 5 2 . 2 3 2 . 2 1

3 . 3 2 3 . 3 1 3 . 3 6 3 . 3 5 3 . 3 1 3 . 3 6 3 . 3 5 3 . 3 2

3 . 3 6 3 . 3 5 3 . 3 2 3 . 3 1 . 6 6 . 6 5 4 2 6 5 4 5 2 1 6 5

4

### IV. KEBAR SUMEDANG

### V. LANCARAN SANGA

. 6 . 5 . 2 . 1 . 2 . 1 . 6 . 5





Kw2 : Kawilan 2 : o I bo I o o p I b' I o p o p - bt  
 N1 : Ngaplak 1 : . . . t pp bdb bd .p p p .p tp t b  
 N2 : Ngaplak 2 : . p bd b bd b tt d .d Ip pp p .d bd bd b

Musik iringan yang digunakan dalam setiap penyajian tari gambyong laki-laki Sedap Malam tidak hanya gending tari gambyong pareanom saja tetapi juga gending tari gambyong PKJT, dan gambyong pangkur. Musik yang digunakan menyesuaikan dengan tari gambyong yang ditarikan.



#### 4.6.2.4 Tata Rias Wajah



Foto 11. Tata Rias Wajah Dwi saat pentas menari gambyong  
(Dokumentasi, Evi 12 Maret 2011)

Nampak pada foto 11 adalah tata rias wajah Dwi Setyo Utomo pada saat menari gambyong laki-laki Sedap Malam. tata rias yang digunakan dalam penyajian tari gambyong laki-laki Sedap Malam adalah tata rias cantik (*corrective make up*), memiliki karakter wanita yang halus dan anggun, hal ini dapat dicermati melalui goresan warna tata rias yang tidak terlalu mencolok atau terang, hanya mempertegas garis-garis pada wajah dari beberapa bahan tata rias yang sederhana yang terdiri dari alas bedak, bedak, pensil alis, *eye-liner*, *eye-shadow*

atau pemulas kelopak mata, *blush-on* atau perona pipi, *lipstick* atau pemulas bibir serta bulu mata palsu. Selain itu kesan karakter wanita yang halus dan anggun dapat dilihat dari garis alis yang di bentuk tipis dan tidak terlalu besar sehingga menyerupai alis wanita, yang membedakan penari gambyong laki-laki Sedap Malam dengan penari gambyong wanita terdapat pada aksesoris rambut, aksesoris rambut penari gambyong wanita biasanya menggunakan cundhuk mentul berbentuk bunga dengan hiasan permata tetapi penari gambyong laki-laki Sedap Malam menggunakan aksesoris rambut berupa bulu-bulu, hal ini digunakan untuk membedakan antara penari gambyong wanita dan penari gambyong laki-laki Sedap Malam.



Foto 12. Bahan dan alat makeup yang di pakai saat pentas menari

(Dokumentasi, Evi 12 Maret 2011)

Nampak pada foto 12 berupa bahan dan alat makeup yang di gunakan oleh Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto saat pentas menari. Bahan

dan alat tata rias wajah yang digunakan oleh Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto adalah :

1. Alas bedak yang digunakan sebagai dasar rias wajah.
2. Satu set bedak berupa bedak tabur dan bedak padat.
3. Satu set *eye-shadow* atau pewarna kelopak mata. Pewarna kelopak mata digunakan untuk memperjelas kelopak mata agar wajah tidak terlalu pucat.
4. Satu set *blush-on* atau perona pipi. *Blush-on* yang digunakan dengan menggunakan kuas pada pipi yang biasanya berwarna merah digunakan untuk menonjolkan bentuk tulang pipi dan mengurangi kepuatan wajah.
5. *Eye liner* atau pensil garis kelopak mata. Pensil dengan berbahan lunak digunakan agar mata terlihat tajam dengan penggunaan pada kelopak mata yang berbatasan dengan mata.
6. Pensil alis, pensil alis digunakan untuk membuat alis sesuai dengan karakter yang dikehendaki.
7. Satu set lipstick atau pewarna bibir ini digunakan untuk mengurangi kepuatan wajah. Lipstick yang digunakan biasanya berwarna merah dan merah muda (*pink*) menyesuaikan warna pada riasan wajah.
8. Bulu mata palsu
9. Lem bulu mata
10. Pembersih wajah digunakan untuk membersihkan wajah sebelum memakai riasan.
11. Kapas
12. *Spons* bedak.



Proses penyajian tari gambyong laki-laki Sedap Malam tahap awal kegiatan terlebih dahulu mempersiapkan segala keperluan dan perlengkapan mulai dari *make-up* dan busana yang akan digunakan. Bentuk penyajian tari gambyong laki-laki Sedap Malam diawali dengan menyiapkan tata rias yang hendak digunakan. Jenis tata rias yang hendak digunakan Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi, dan Purwanto dalam pementasan sangat beragam, yang memiliki peran penting dalam salah satu penunjang dalam sebuah penampilan.



Foto 13. Endang Sukardi sedang memegang kaca dan pensil alis untuk membuat alis wanita.

(Dokumentasi, Evi 16 Januari 2011)

Berdasarkan foto 13 Upaya mempersiapkan diri tampak pada foto 13, mula-mula Endang sukardi mempersiapkan *make-up* yang akan digunakan kemudian Endang sukardi duduk bersila. Alat *make-up* yang digunakan telah dikeluarkan dari tempatnya, Endang Sukardi langsung membersihkan wajahnya menggunakan pembersih wajah. Wajah sudah dibersihkan endang Sukardi

langsung memakai alas bedak keseluruh muka dan leher bagian depan. Setelah alas bedak sebagai dasar *make-up* terlihat halus kemudian dilapisi bedak tabur dan bedak padat secara merata sebagai rangkaian yang akan dijadikan sebagai dasar riasan wajah. Endang Sukardi juga memakai alas bedak untuk menutupi alisnya yang asli. Garis lengkung tipis mulai dibentuk dari pensil alis yang digunakanya hingga terbentuk alis yang menyerupai alis seorang wanita. Endang Sukardi menggunakan eye-shadow atau pemulas kelopak mata berwarna emas, coklat, orange mengkilat. *Lipstik* yang digunakan disesuaikan dengan warna eye-shadow dan blush-on yang digunakan.



## 4.6.2.5 Tata Rias Busana



Foto14. Busana yang dipakai oleh penari gambyong laki-laki Sedap Malam.

(Foto. Evi, 12 Maret 2011)

Nampak pada foto 14 adalah Busana yang dipakai oleh Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto dalam penyajian tari gambyong laki-laki Sedap Malam. Berikut ini jenis busana yang digunakan penari gambyong laki-laki Sedap Malam:

- a. Kalung
- b. Kemben atau angin: digunakan sebagai penutup tubuh bagian atas

- c. Gelang
- d. Jarik: digunakan sebagai penutup tubuh bagian bawah dari perut hingga punggung kaki.
- e. Giwang atau Subang
- f. Bros bunga
- g. Sampur: yaitu kain panjang berbahan sifon yang panjangnya sekitar 2,5m yang berfungsi sebagai properti menari biasanya dikalungkan dibahu sebelah kanan, dengan aksesoris bros bunga.

Tata rias busana yang digunakan penari gambyong laki-laki Sedap Malam sama dengan penari gambyong wanita, berupa kemben atau angkin digunakan sebagai penutup tubuh bagian atas dari dada sampai pinggul membentuk selhuete tubuh bagian atas, dengan paduan jarik digunakan sebagai penutup tubuh bagian bawah dari perut hingga punggung kaki. Stagen atau kain agak tebal yang lebarnya 10-15cm dengan panjang kira-kira 5meter yang berfungsi untuk mengencangkan busana. Sampur yaitu kain panjang berbahan sifon yang panjangnya sekitar 2,5m yang berfungsi sebagai properti menari biasanya dikalungkan dibahu sebelah kanan, dengan aksesoris bros bunga. Selain kemben, jarik dan sampur masih ada beberapa aksesoris berupa kalung, gelang, dan subang. yang membedakan tata busana tari penari gambyong laki-laki Sedap Malam dengan penari gambyong wanita terdapat pada motif kmben dan jarik. Penari gambyong wanita biasanya menggunakan kemben bermotif jumptan dan jarik bermotif lereng, sedangkan gambyong laki-laki Sedap Malam kemben dan jariknya bermotif lereng yang sudah mengalami perkembangan.

Busana yang dipakai oleh penari gambyong laki-laki Sedap Malam sama dengan busana yang di pakai penari gambyong wanita yang membedakanya hanya pada corak motif kain yang digunakan tidak seperti pada tari gambyong wanita, kain yang digunakan merupakan kain lereng yang sudah mengalami perkembangan. Kain jarik bermotif lereng berwarna coklat kemerah-merahan, Kemben atau angkin bermotif lereng berwarna coklat kemerah-merahan dan Sampur berwarna kuning.

#### **4.7 Faktor pendukung dan penghambat dalam Pertunjukan Gambyong Laki-Laki Sedap Malam**

Ada faktor pendukung dan penghambat dalam pertunjukan gambyong laki-laki Sedap Malam.

##### **4.7.1 Faktor pendukung antara lain:**

###### **4.7.1.1 Pelaku**

Pertunjukan tari gambyong laki-laki Sedap Malam dapat berjalan dengan baik karena adanya pelaku kesenian tari gambyong yaitu penari dan *pengrawit*, dengan adanya kreatifitas gerak lucu dari penari menambah daya tarik dalam pertunjukan tari. Adanya regenerasi penerus pelaku tari gambyong laki-laki Sedap Malam juga dapat mendukung kelestarian tari gambyong laki-laki.

###### **4.7.1.2 Sarana dan Prasarana**

Pertunjukan tari gambyong laki-laki Sedap Malam berjalan dengan baik, didukung dengan alat musik gamelan yang dimainkan secara langsung pada saat pertunjukan tari gambyong laki-laki Sedap Malam berlangsung.

#### 4.7.1.3 Lingkungan

Pertunjukan tari gambyong laki-laki Sedap Malam dapat terus eksis karena antusias masyarakat yang menonton pertunjukan tari gambyong laki-laki Sedap Malam sangat tinggi.

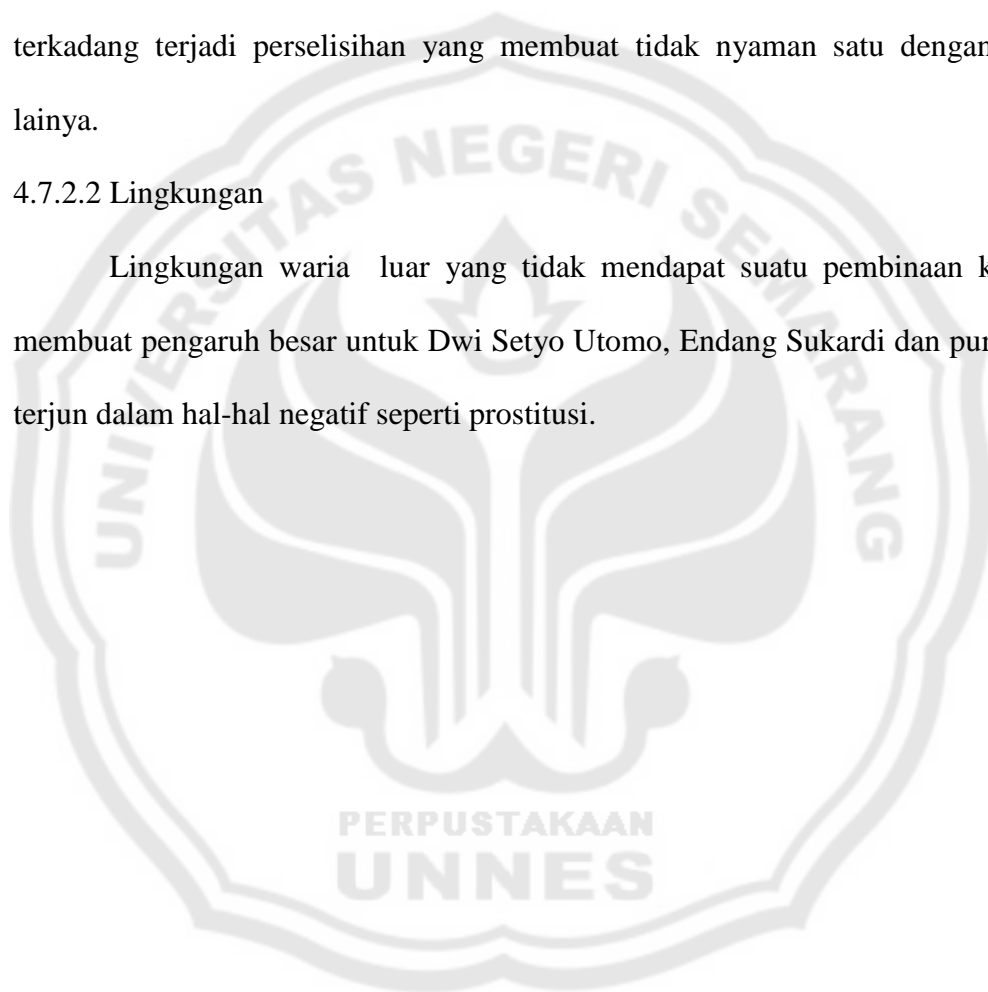
#### **4.7.2 Faktor Penghambat antara lain:**

##### 4.7.2.1 Psikologi

Karena perbedaan sifat Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto terkadang terjadi perselisihan yang membuat tidak nyaman satu dengan yang lainnya.

##### 4.7.2.2 Lingkungan

Lingkungan waria luar yang tidak mendapat suatu pembinaan kadang membuat pengaruh besar untuk Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan purwanto terjun dalam hal-hal negatif seperti prostitusi.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian akhirnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Profil penari gambyong laki-laki Sedap Malam berarti menceritakan secara singkat tentang riwayat hidup Penari gambyong laki-laki Sedap Malam yaitu Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto. yang tentunya memiliki cerita kehidupan yang menarik, Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto dilihat dari segi sosial menjadi lebih terkenal dan dihargai, dari segi ekonomi perekonomian Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto meningkat, dari segi psikologi Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto mempunyai kelainan genetik sejak kecil sehingga menjadi seorang travesti dan profil dilihat dari segi pertunjukan dapat dilihat dari aspek pelaku yaitu laki-laki yang memiliki tingkat feminitas yang sangat tinggi.

5.1.2 Faktor pendukung dan penghambat pertunjukan tari gambyong laki-laki Sedap Malam, yaitu dapat dilihat dari faktor pendukung dengan adanya pelaku kesenian tari gambyong yaitu penari dan *pengrawit*, adanya regenerasi penerus pelaku tari gambyong laki-laki Sedap Malam. sarana dan prasarana didukung dengan alat musik gamelan yang dimainkan secara langsung serta antusias masyarakat yang menonton

tari gambyong laki-laki Sedap Malam membuktikan eksistensi gambyong laki-laki Sedap Malam. Sedangkan faktor penghambat meliputi psikologi yaitu perbedaan sifat Dwi Setyo utomo, Endang Sukardi dan Purwanto terkadang terjadi perselisihan yang membuat tidak nyaman satu dengan lainnya. Lingkungan waria luar yang tidak mendapat suatu pembinaan kadang membuat pengaruh besar untuk Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan purwanto terjun dalam hal-hal negatif seperti prostitusi.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Group Sedap Malam diharapkan tetap menjadi wadah bagi kaum waria yang memiliki potensi dalam bidang kesenian, sehingga seorang waria tidak akan terjerumus dalam hal-hal negatif karena mendapatkan wadah dalam menyalurkan bakat dan kreatifitas mereka dalam berkesenian.

5.2.3 Bagi Dwi Setyo Utomo, Endang Sukardi dan Purwanto sebagai pelaku kesenian tari gambyong laki-laki Sedap Malam di Desa Mageru Kidul Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen hendaknya lebih meningkatkan lagi kemampuannya dalam menari maupun dalam menghasilkan suatu bentuk penyajian tari gambyong yang lebih menarik dan kreatif, sehingga kesenian tari gambyong dapat terus berkembang.



5.2.3 Diharapkan pemerintah Sragen dapat mengembangkan serta melakukan pembinaan dan memberikan perhatian terhadap para pelaku kesenian tari gambyong laki-laki Sedap Malam di Desa Mageru Kidul Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.



## DAFTAR PUSTAKA.

- Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Bastomi, Suwaji. 1990. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- , 1998. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Cakrawala Xanga. 2008. *Dalam Artikel Menulis Tokoh/ Profil.com* (diunduh pada 27 Januari 2011).
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ginawedy. 2009. *Dalam Jurnal Multiply.Com* (diunduh pada 27 Januari 2011).
- Hadi, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Historiofindonesia. 2010. *Dalam Pengertian Ekonomi. Com* (diunduh pada 27 Januari 2011).
- Indriyanto. 2002. *Lengger Banyumasan: Kontinuitas dan Pembahasan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Rosjid, dan Iyus. 1979. *Pendidikan Seni Tari 3*. Jakarta: Aqua Press.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- , 2001. *Paradigma Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- , 2007. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: UNNES PRESS.
- Kartodirdjo, Sartono. 1990. *Kebudayaan Pembangunan Dalam Prespektif Sejarah*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kartono, Kartini. 1989. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kustina, Datik. 2004. *Fenomena Travesti Dalam Pertunjukan Lhedhekan di Desa Kaligayam Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*. Skripsi. Sendratasik Pendidikan Seni Tari. FBS. UNNES.

- Lestari, Wahyu. 1993. *Teknologi Rias Panggung*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Machdoero, AM. 1993. *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Ekonomi*. Malang: UMM Press.
- Murgiyanto, Sal. 2004. *Tradisi dan Inovasi*. Jakarta: WedatamaWidya Sastra.
- Moleong, J. Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- . 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sebuah Refisi). Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- . 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sebuah Refisi). Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nuning, 2006. *Tari Sindung lengger sebagai Hasil Transformasi dari Kesenian Lengger* . Skripsi. UNNES. Semarang.
- Prayino. 1990. *Pengantar Pendidikan Seni Tari*. Jakarta: Depdikbut Dirjen Dikti.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2000. *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: STSI Press.
- Sedyawati, Edi. 1984. *Tari Tinjauan Dari Berbagai Segi*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sitohang, 2008. *Dalam Artikel Profil*. Sitohanguntuktapanuli.com (diunduh pada 27 Januari 2011).
- Sumaryanto, F, Totok. 2007. *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES PRESS.
- Soedarsono. 2003. *Seni Pertunjukan dari Perpekstif Politik, Sosial dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Perss.
- Sugiarto, A dan Lasa Prijana. 1992. *Pendidikan Seni Tari Jilid 1*. Semarang: Media Wijaya Semarang.
- Widyastutieningrum, S, Rochana. 2004. *Tari Gambyong seni rakyat menuju istana*. Surakarta : Citra Etnika.

## Lampiran 1

**DATA INFORMAN**

Nama : Sri Riyanto  
Umur : 32 tahun  
Alamat : Desa Mageru Kidul Plumbungan Rt 03/ Rw. 03  
Pekerjaan : Guru dan Seniman  
Kedudukan : Ketua Paguyuban Sedap Malam

Nama : Dwi Setyo Utomo  
Umur : 22 tahun  
Alamat : Desa Karangmalang Pura Rt. 19/ Rw 5  
Pekerjaan : seniman  
Kedudukan : Penari

Nama : Endang Sukardi  
Umur : 37 tahun  
Alamat : Desa Mbuncit Rt. 25/ Rw. 04  
Pekerjaan : Wiraswasta dan Seniman  
Kedudukan : Penari

Nama : Purwanto  
Umur : 29 tahun  
Alamat : Desa Ngundian Rt.01/Rw.01  
Pekerjaan : Seniman  
Kedudukan : Penari

Nama : H. Riyanto, SH  
Umur : 54 tahun  
Alamat : Duyungan Rt.18/Rw.05  
Pekerjaan : PNS  
Kedudukan : Kepala Desa Mageru Kidul Plumbungan

Nama : Suparman  
Umur : 52 tahun  
Alamat : Desa Gondang Rt. 02/ Rw.1  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Kedudukan : Penanggap Kesenian

Nama : Patmi  
Umur : 45 tahun  
Alamat : Desa Gondang Rt.02/Rw.1  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Kedudukan : Penanggap Kesenian

Nama : Ari Adi wibowo  
Umur : 23 tahun  
Alamat : Desa Kebakkramat Rt.03/Rw.3  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kedudukan : penonton

Nama : Lina Agustina  
Umur : 22tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Kedudukan : Penonton

Nama : Suparman  
Umur : 47 tahun  
Alamat : Desa Gondang Rt 02/ Rw.01  
Pekerjaan : Petani  
Kedudukan : Penonton

Nama : Sutikno  
Umur : 54 tahun  
Alamat : Desa Gondang Rt. 02/ Rw. 01  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Kedudukan : Penonton

Nama : Sumiyati  
Umur : 48 tahun  
Alamat : Desa Gondang Rt.02/ Rw. 01  
Pekerjaan : Pedagang  
Kedudukan : Penonton

Nama : Argih Mantep Wasista  
Umur : 24 tahun  
Alamat : Desa Jetis Mojosari Rt. 03/ Rw.01  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kedudukan : Penonton

## Lampiran 2

**BIODATA PENULIS**

## A. Data Pribadi

1. Nama : Evi Arta Luki. A
2. NIM : 2502406019
3. Tempat/Tanggal Lahir : Boyolali, 29 April 1988
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status : Belum menikah
7. Alamat Rumah : Rembun Rt 01/ Rw. 03, Nogosari, Boyolali

## B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri Ketitang (Lulus Tahun 2000)
2. SMP : SMP Negeri 1 Nogosari (Lulus Tahun 2003)
3. SMA : SMK Negeri 8 Surakarta (Lulus Tahun 2006)
4. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang (Masuk Tahun 2006)

## Lampiran 3

**GLOSARIUM**

- Bonang : Ricikan gamelan yang ada lingkaran menghadap keatas yang terbuat dari logam
- Demung : Ricikan gamelan berupa bilah-bilah logam yang lebih besar dari saron dan diletakkan diatas wadah berongga yang disebut pangkon.
- Gong besar : Ricikan Gamelan yang berbentuk bulat besar terbuat dari logam.
- Gong Kecil : Ricikan Gamelan yang berbentuk bulat kecil terbuat dari logam.
- Gendher : Ricikan Gamelan yang berupa bilah-bilah logam yang kecil dan tipis
- Heriditer : Faktor Keturunan yang di pengaruhi oleh hormon-hormon seksual.
- Kenong : Nama salah satu nada dalam karawitan dan ricikan gamelan yang ada lingkaran menghadap keatas.
- Kempol : Ricikan gamelan sejenis gong dalam ukuran kecil.
- Ketuk : Ricikan gamelan sejenis kenong, bersuara tidak nyaring dipakai sebagai pembantu pengatur irama lagu.
- Kendhang : Ricikan gamelan sejenis gendang atau gendering yang ditabuh memakai tangan.
- Penanggap : orang yang mendatangkan hiburan kesenian.
- Saron : Ricikan gamelan berupa bilah-bilah logam yang lebih besar dari saron dan diletakkan diatas wadah berongga yang disebut pangkon.
- Srisig : kaki jinjit lari kecil-kecil.
- Slentem : Ricikan gamelan berupa bilah-bilah logam seperti gendher tapi agak besar.
- Travesti : keinginan untuk memakai pakaian dan berdandan dari lawan jenis kelaminya, penari pria yang berdandan dan menarikan tarian wanita atau sebaliknya.
- Waria : Pria yang berdandan seperti wanita.